

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN
KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2018)**



الجامعة الإسلامية
الاستد الاندوني

SKRIPSI

Oleh:

Nama: Dinarianny Alya Kusuma Dewi

No. Mahasiswa: 15312071

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN
KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2018)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Dinarianny Alya Kusuma Dewi

No. Mahasiswa: 15312071

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Oktober 2019

Penulis,



(Dinarianny Alya Kusuma Dewi)

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN
KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2018)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Dinarianny Alya Kusuma Dewi

No. Mahasiswa: 15312071

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 29 Oktober 2019

Dosen Pembimbing,



Prapti Antarwiyati, Dra., M.Si., Ak.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI
KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2015-2018)**

Disusun Oleh : **DINARIANNY ALYA KUSUMA DEWI**

Nomor Mahasiswa : **15312071**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 12 November 2019

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prapti Antarwiyati, Dra.,MS., Ak, CA.

Penguji : Hadri Kusuma, Prof., Dr., MBA.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



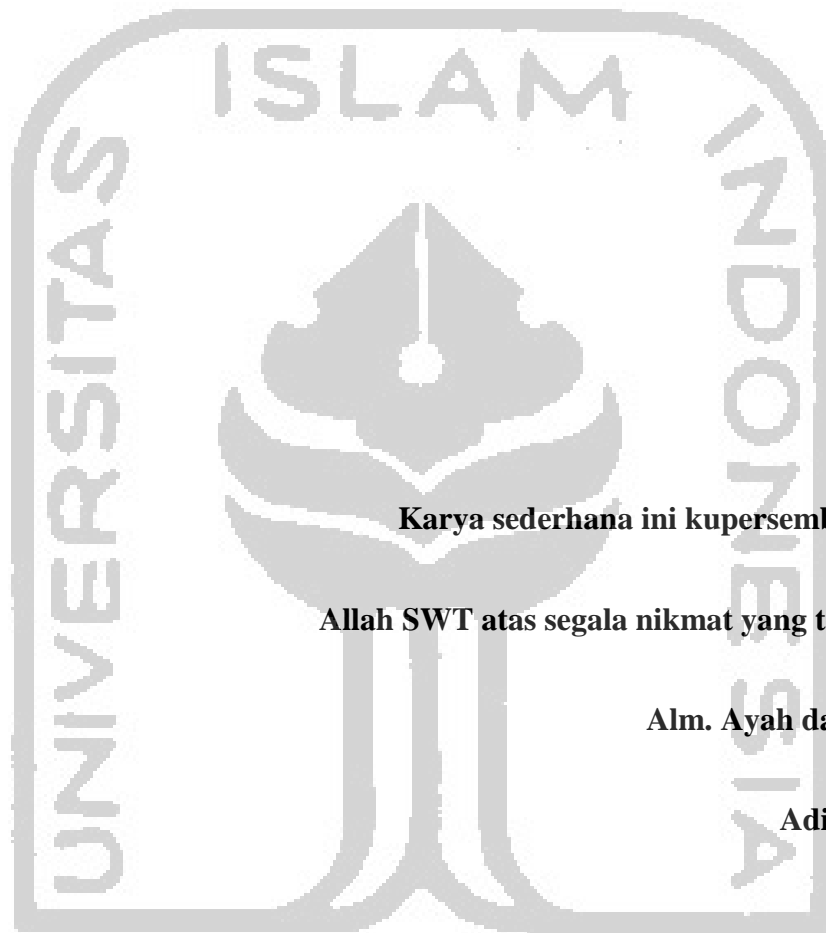
Jaka Suryana S.E., M.Si, Ph.D.

**“Don’t compare your life to others. There’s no comparison between
the Sun and the moon. They shine when it’s their time”**

**“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila
kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh (urusan yang lain). Dan hanya kepada
Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”**

(Q.S Al – Inshirah : 5-8)

Halaman Persembahan



Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan

Alm. Ayah dan Ibu tercinta

Adikku tersayang

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warohmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah robbil 'alamin puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya serta shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Pengaruh *Corporate Governance*, *Profitabilitas*, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018)”**. Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana (S1) Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari selama proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang yang selalu melindungi, melimpahkan segala rahmat, karunia, dan segala kemudahan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Jaka Sriyana SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

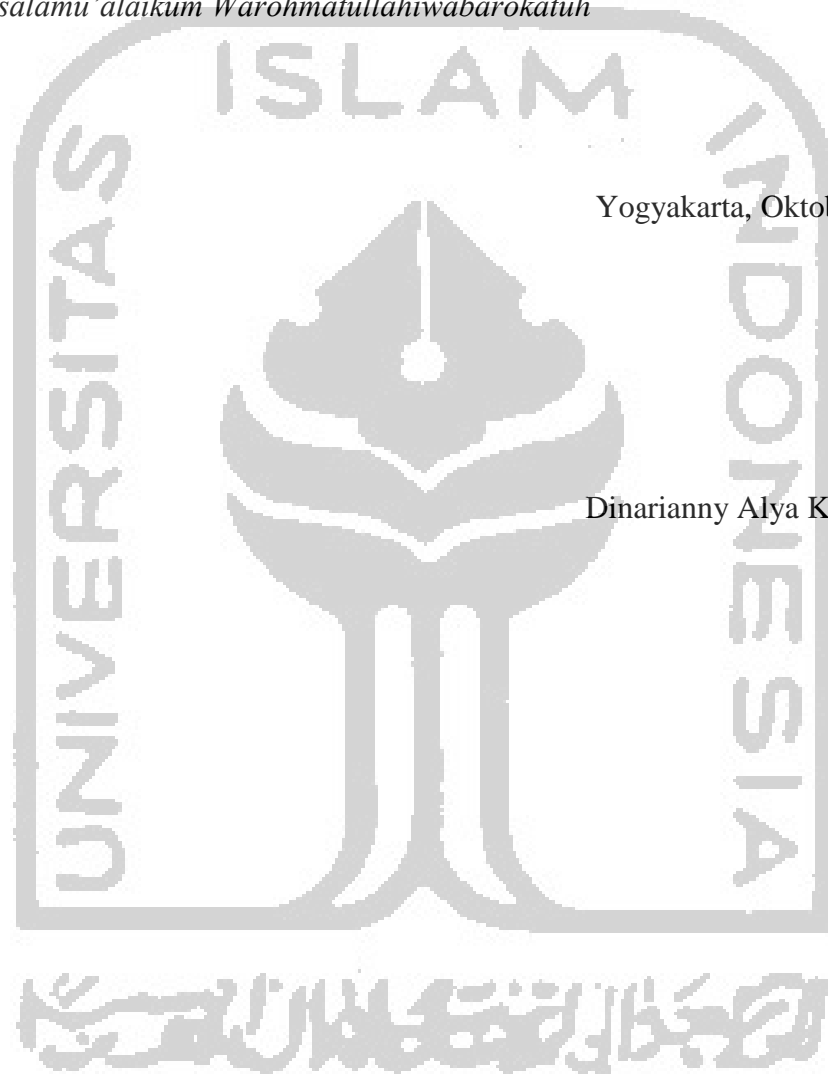
3. Ibu Prapti Antarwiyati, Dra., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan ikhlas telah bersedia memberikan waktu untuk membimbing dan dengan sabar memberikan pengarahan kepada penulis.
4. Ibu Dra. Ataina Hidayati M.Si., Ph.D., Ak. selaku DPA yang telah mendampingi selama masa perkuliahan.
5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bimbingan dan membantu selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Almarhum ayah tercinta, ibu Enung tercinta serta om Ayi yang tak henti-hentinya mendoakan, memberikan dukungan moril maupun materiil, dan cinta kasih sayang selama ini. Adik tersayang, Fauzan, yang selalu mendukung dan menjadi inspirasi. Semoga kita bisa memberikan yang terbaik dan membanggakan kedua orang tua kita. Aamiin.
7. Almarhum papih, Almarhumah mamih, Engki, Almarhumah mak ene dan keluarga besar penulis yang penulis sayangi, terima kasih atas bantuan, doa, perhatian, dan semangat yang tiada hentinya.
8. Alfin Niami yang tidak pernah bosan dan selalu mendukung penulis dalam keadaan apapun, mendoakan serta memotivasi penulis selama ini. Semangat untuk mewujudkan semua mimpi kita.
9. Sahabatku Rezkita dan Anisa 'Icih', terima kasih atas dukungan, doa, semangat, dan persahabatan yang indah selama lebih dari 7 tahun ini.

10. Sahabat 'Inner Circle' Aulia, Dita, Rini, Yanti dan Desy. Terima kasih atas semua doa dan dukungan yang diberikan selama ini. Semoga kita semua sukses.
11. Sahabat 'Aneflicious' Tiara, Anggia dan Anef. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang diberikan sejak awal di jogja. Sukses selalu.
12. Penghuni kos nymphaea seperjuangan Febri, Hilda, Nani, Rhena, Cintria, Arum, dan Zia, terima kasih sudah memberi semangat sampai dengan skripsi ini selesai dikerjakan. Semoga apa yang kita cita-citakan dapat terwujud.
13. Teman terbaikku Piki, Wati, Agnisa, Randi, Aben, Ageng, dan Elvana, terima kasih atas pertemanan yang indah dari awal masuk kuliah sampai saat ini. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga.
14. Teman-teman Plasma UII yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan bantuannya selama ini.
15. Teman-teman senasib dan seperjuangan KKN KL Unit 26 Gadis, Firda, Ayu, Satrio, Angge, Rei dan Mas Novan, terima kasih atas dukungan, kerja sama, dan telah mengisi hari-hari yang menyenangkan selama KKN.
16. Semua teman-teman Akuntansi FE UII angkatan 2015 terima kasih atas bantuannya selama ini. Semoga kita semua sukses di kemudian hari.
17. Semua pihak yang membantu kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas segala bantuan dan kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Aamiin. Sekali lagi

semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya bagi penulis sendiri. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahiwabarokatuh



Yogyakarta, Oktober 2019

Dinarianny Alya Kusuma Dewi

Daftar Isi

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Lampiran	xviii
Abstrak	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
2.1 Teori Agensi	10
2.2 <i>Corporate Governance</i>	11
2.2.1 Kepemilikan Manajerial.....	13
2.2.2 Komite Audit.....	14
2.2.3 Dewan Direksi.....	15
2.3 Profitabilitas	15
2.4 <i>Leverage</i>	16
2.5 Ukuran Perusahaan.....	17
2.6 Integritas Laporan Keuangan	17

2.7	Tinjauan Penelitian Terdahulu	21
2.8	Kerangka Konsep Penelitian	28
2.9	Pengembangan Hipotesis	28
2.9.1	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	28
2.9.1.1	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan	28
2.9.1.2	Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan	29
2.9.1.3	Pengaruh Dewan Direksi terhadap Integritas Laporan Keuangan	29
2.9.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	30
2.9.3	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan	31
2.9.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan .	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		33
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.2	Data dan Sumber Data.....	34
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	34
3.3.1	Variabel Dependen.....	34
3.3.2	Variabel Independen	35
3.3.2.1	Kepemilikan Manajerial	35
3.3.2.2	Komite Audit	36
3.3.2.3	Dewan Direksi	36
3.3.2.4	Profitabilitas	36
3.3.2.5	<i>Leverage</i>	37
3.3.2.6	Ukuran Perusahaan	37
3.4	Alat Analisis	37
3.4.1	Statistik Deskriptif	37
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.4.2.1	Uji Normalitas	38
3.4.2.2	Uji Multikolinieritas	38

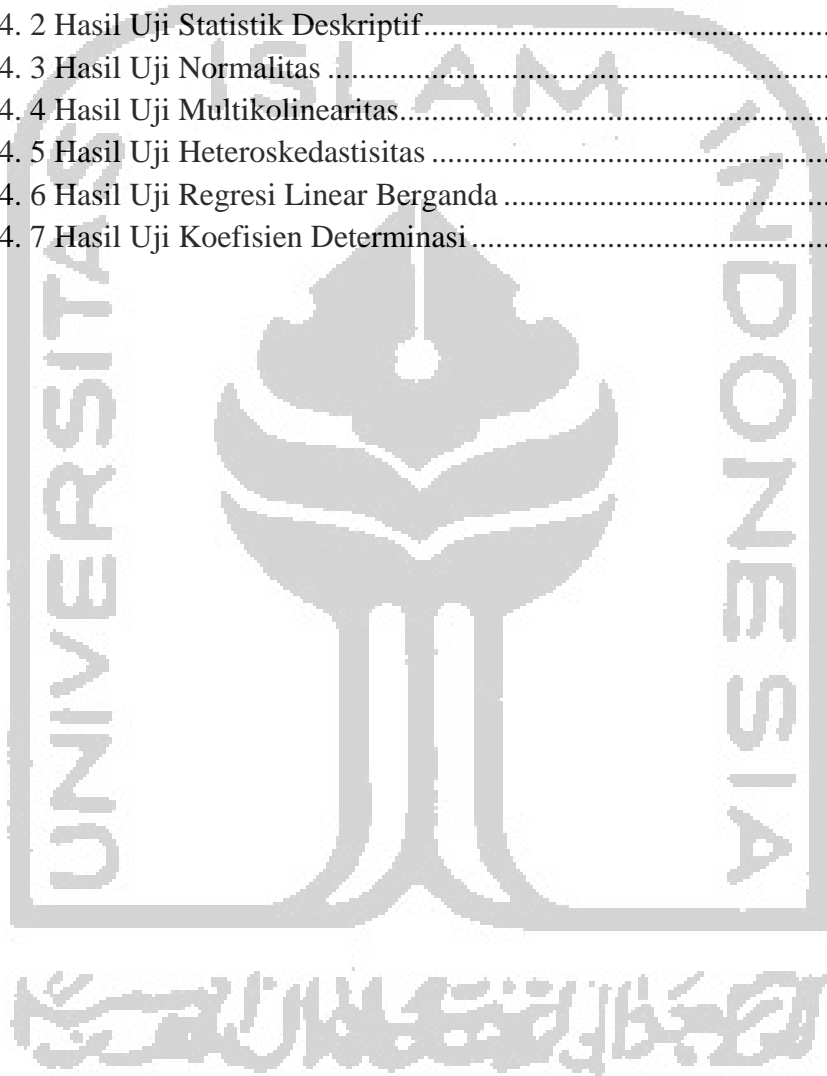
3.4.2.3	Uji Heteroskedastisitas	38
3.4.3	Pengujian Hipotesis.....	39
3.4.3.1	Uji Regresi Linier Berganda.....	39
3.4.3.2	Uji t.....	40
3.4.3.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	40
BAB IV	HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	41
4.1	Obyek Penelitian	41
4.2	Statistik Deskriptif.....	42
4.3	Uji Asumsi Klasik	44
4.3.1	Hasil Uji Normalitas	44
4.3.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	45
4.3.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	46
4.4	Hasil Uji Hipotesis	47
4.4.1	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	47
4.4.2	Hasil Uji t.....	49
4.4.3	Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	51
4.5	Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	52
4.5.1	Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X_1) terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	52
4.5.2	Pengaruh Komite Audit (X_2) terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	53
4.5.3	Pengaruh Dewan Direksi (X_3) terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	53
4.5.4	Pengaruh Profitabilitas (X_4) terhadap Integritas Laporan Keuangan....	54
4.5.5	Pengaruh <i>Leverage</i> (X_5) terhadap Integritas Laporan Keuangan	54
4.5.6	Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_6) terhadap Integritas Laporan Keuangan	55
BAB V	PENUTUP.....	57
5.1	Kesimpulan.....	57

5.2	Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA		59
LAMPIRAN.....		63



Daftar Tabel

Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel	41
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	45
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	46
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	46
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	47
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	51



Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Kerangka Konsep Penelitian 28



Daftar Lampiran

LAMPIRAN 1 Tabel Daftar Sampel Perusahaan	63
LAMPIRAN 2 Tabel Kepemilikan Manajerial.....	64
LAMPIRAN 3 Tabel Anggota Komite Audit dan Dewan Direksi	67
LAMPIRAN 4 Tabel Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan	69
LAMPIRAN 5 Tabel Net Operating Assets.....	73
LAMPIRAN 6 Tabel Indeks Konservatisme	78
LAMPIRAN 7 Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	82
LAMPIRAN 8 Tabel Hasil Uji Normalitas	83
LAMPIRAN 9 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas.....	84
LAMPIRAN 10 Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas	86
LAMPIRAN 11 Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda	88



ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh dari *corporate governance*, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Mekanisme *corporate governance* yang digunakan yaitu kepemilikan manajerial, komite audit dan dewan direksi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dari sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 19 perusahaan dengan 57 sampel yang didapat melalui metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa (1) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, (2) komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, (3) dewan direksi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, (4) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, (5) *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, dan (6) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci : *Corporate Governance*, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dewan Direksi, Integritas Laporan Keuangan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan elemen yang paling penting dalam sebuah perusahaan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang penting bagi pihak tertentu karena informasi yang dihasilkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Terdapat dua pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut, yaitu pihak internal perusahaan, yang terdiri dari direktur perusahaan, manajer perusahaan, staf perusahaan, dan lain-lain, serta pihak eksternal perusahaan yaitu investor, kreditor, pemerintah, dan lain-lain. Sehingga laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan harus memiliki kualitas yang baik dan disajikan secara wajar.

Di Indonesia saat ini sudah banyak terjadi kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan, baik perusahaan kecil bahkan perusahaan besar sekalipun. Tidak hanya di Indonesia, di luar negeri pun banyak perusahaan yang terkena kasus manipulasi laporan keuangan demi mengejar keuntungan pribadi maupun kelompok tertentu. Alhasil, tidak sedikit perusahaan-perusahaan tersebut mengalami penurunan kualitas laporan keuangan. Contoh kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi di Indonesia, seperti PT Kimia Farma Tbk dan Bank Lippo yang awalnya memiliki kualitas audit yang tinggi (Susiana & Herawaty, 2007). Pada kasus PT Kimia Farma Tbk dalam audit 31 Desember 2001 pihak manajemen melaporkan laba bersih sebesar Rp 132 Miliar dan telah di audit oleh Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM). Besarnya laba yang

dihasilkan oleh kimia farma megundang kecurigaan dari pihak kementrian BUMN dan BAPEPAM dan dilakukan audit ulang. Pada oktober 2002, terbukti bahwa laporan keuangan kimia farma menunjukkan laba sebesar Rp 99,56 miliar, lebih rendah sebesar Rp 32,6 miliar dari yang dilaporkan sebelumnya. Kesalahan ini disebabkan karena tingginya nilai persediaan yang ada (Setiawan, 2016).

Menurut beberapa penelitian dibuktikan bahwa kasus manipulasi laporan keuangan dalam perusahaan melibatkan pihak yang memiliki jabatan penting dalam perusahaan, seperti CEO, komisaris, auditor, komite audit hingga manajer. Suatu perusahaan dikatakan memiliki laporan keuangan yang baik jika laporan keuangan tersebut berintegritas, yaitu memenuhi kualitas *reability* yang terdiri dari *verifiability*, *neutrality* dan *representational faithfulness*. Mayangsari dalam Fajaryani (2015) mengatakan bahwa integritas laporan keuangan merupakan ukuran dari laporan keuangan yang disajikan manajemen menunjukkan informasi yang jujur dan benar. Integritas laporan keuangan umumnya diukur menggunakan akuntansi konservatisme. Laporan keuangan yang konservatif dan tidak *overstate* akan lebih dipercaya dan tidak merugikan pihak lain.

Konservatisme merupakan cara yang digunakan untuk mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian usaha di masa depan (Dewi & Putra, 2016). Konsep konservatisme ialah mengakui biaya dengan cepat meskipun biaya tersebut belum terjadi dan menunda pengakuan adanya laba atau mengakui laba hanya saat laba tersebut sudah didapat. Sehingga dalam laporan keuangan, laba yang dihasilkan perusahaan akan lebih rendah dibandingkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Putra dan Muid (2012) mengatakan adanya kasus manipulasi laporan keuangan membuat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan mengalami penurunan sekaligus menurunnya tingkat integritas dari laporan keuangan tersebut. Maraknya kasus manipulasi keuangan yang terjadi di perusahaan-perusahaan menimbulkan tanda tanya di masyarakat mengenai tata kelola perusahaan atau yang lebih dikenal sebagai *corporate governance*. Masyarakat menganggap bahwa tidak banyak perusahaan yang menerapkan sistem *corporate governance* dengan baik.

Corporate governance merupakan aturan yang mengatur, mengelola dan mengontrol proses pengendalian dalam perusahaan untuk menaikkan nilai saham juga bentuk perhatian terhadap *shareholders*, kreditor, karyawan dan masyarakat (Tangkilisan, 2003). Perusahaan yang menerapkan sistem *corporate governance* dengan baik akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan berintegritas. Pelaksanaan *corporate governance* harus diawasi oleh pemegang saham dan pelaksanaan *corporate governance* tersebut menjadi tanggung jawab dari manajemen (Virginia & Eleni, 2008). Mekanisme *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kepemilikan manajerial, komite audit dan dewan direksi.

Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer aktif di dalam perusahaan (Arief & Agus P., 2007). Dengan adanya saham yang dimiliki oleh manajer aktif dalam suatu perusahaan dapat meminimalisir kecurangan yang akan dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi laporan keuangan dan meminimalisir konflik agen. Hasil penelitian Aqsa (2014)

menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan sama seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Putra (2016), tetapi penelitian Fajaryani (2015) menunjukkan tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit dibentuk oleh dewan direksi untuk mengawasi proses laporan keuangan dan proses audit agar sesuai dengan standar yang berlaku umum. Komite audit dibentuk untuk membantu tugas dewan direksi. Komite Audit menunjukkan hasil yang positif berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Suputra (2013) yang didukung dengan hasil penelitian Putra dan Muid (2012), sedangkan hasil penelitian Hardiningsih (2010) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Dewan direksi berfungsi untuk mengawasi proses kegiatan operasional perusahaan agar berjalan sesuai dengan strategi perusahaan. Peran komite audit dan dewan direksi sangat penting dalam proses penyajian laporan keuangan agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan berintegritas. Hasil penelitian Wulandari dan Budiarta (2014) menunjukkan bahwa Dewan Direksi memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selain *corporate governance*, rasio keuangan seperti profitabilitas dan *leverage* juga dianggap memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama satu periode (Deitiana, 2011). Semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian kepada

investor. Hal tersebut mencerminkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas dan integritas yang baik.

Selain itu, pembelian aset menggunakan utang (*leverage*) membuat perusahaan berusaha semaksimal mungkin menyajikan laporan keuangan yang baik. Perusahaan akan berusaha mengembalikan dana yang dipinjamkan oleh investor untuk meningkatkan integritas laporan keuangan. Karena hal tersebut akan menghilangkan keraguan bagi para calon kreditor. Akan tetapi, semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula target profitabilitas yang harus dicapai perusahaan. Tuntutan tersebut dapat menjadi pemicu manajer melakukan kecurangan dan mengurangi integritas laporan keuangan.

Besarnya ukuran perusahaan menentukan besarnya informasi yang dibutuhkan oleh investor. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak pula informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk proses pengambilan keputusan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih menarik perhatian masyarakat, sehingga perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas.

Dalam penelitian Aqsa (2014) profitabilitas sebagai variabel kontrol menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Fajaryani (2015) menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Gayatri dan Suputra (2013) dan Fajaryani (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, tetapi hasil

penelitian Aqsa (2014) ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Beragam perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan menjadi salah satu faktor peneliti untuk melakukan penelitian ini. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dibahas penelitian ini adalah:

- a. Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
- b. Apakah komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
- c. Apakah dewan direksi memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
- d. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
- e. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
- f. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.
- f. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung, bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi Praktisi

Dapat menambah informasi maupun pengetahuan serta digunakan sebagai referensi bagi perusahaan dalam menerapkan praktik *corporate governance* agar lebih baik. Bagi investor dan calon investor, hasil

penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan menjadi bahan pertimbangan untuk proses pengambilan keputusan.

b. Bagi Akademisi

Dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai *corporate governance* dan rasio keuangan bagi para akademisi. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan yang secara berurutan dimulai dengan penjelasan latar belakang masalah dan diakhiri dengan kesimpulan. Sistematika pembahasan yang dimaksud sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai teori yang menjadi dasar atau landasan dari penelitian, teori agensi, *corporate governance*, kepemilikan manajerial, komite audit, dewan direksi, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, integritas laporan keuangan, akuntansi konservatisme, tinjauan penelitian terdahulu, dan kerangka konsep penelitian yang menjadi acuan dan mendukung dalam merumuskan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

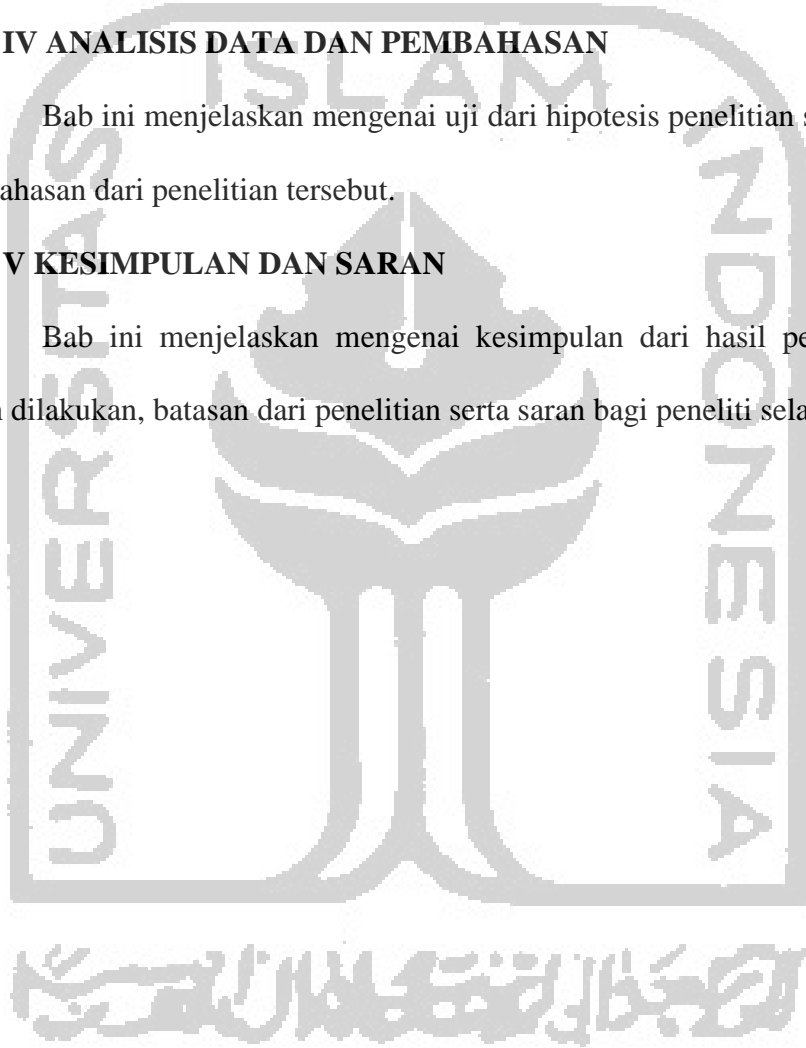
Bab ini menjelaskan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian dan definisi variabel, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, alat analisis serta pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai uji dari hipotesis penelitian serta hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, batasan dari penelitian serta saran bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Teori Agensi

Teori Keagenan atau *Agency Theory* merupakan kontrak yang dilakukan oleh seseorang atau lebih (prinsipal) dan menugasi serta memberikan wewenang kepada orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa dan memilih suatu keputusan yang baik bagi prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Dalam suatu perusahaan, yang bertindak sebagai prinsipal yaitu pemegang saham ataupun pemberi pinjaman, sedangkan manajer perusahaan bertindak sebagai agen. Sehingga manajer wajib mempertanggungjawabkan tugas yang telah diberikan oleh pemegang saham. Bentuk pertanggungjawaban yang diberikan oleh manajer kepada pemegang saham yaitu pengungkapan informasi laporan keuangan.

Tetapi pada kenyataannya, manajer tidak selalu melakukan tugas yang diberikan oleh pemegang saham dengan baik dan benar. Manajer memiliki kemungkinan untuk melakukan tindakan kecurangan yang akan memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri, sehingga akan menimbulkan kendala dalam mencapai tujuan perusahaan. Menurut Meisser, et al., (2006:7) dalam (Endrianto, 2010), mengatakan bahwa ada dua permasalahan yang diakibatkan oleh hubungan keagenan, yaitu:

1. Adanya konflik kepentingan (*conflict of interest*), yang terjadi karena perbedaan kepentingan atau tujuan antara manajer dengan pemegang saham.

2. Adanya ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*), yang terjadi karena manajer memiliki informasi lebih mengenai informasi laporan keuangan dibandingkan pemegang saham.

Adanya asimetri informasi yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham memungkinkan manajer untuk bertindak curang agar keuntungan perusahaan bertambah. Perusahaan harus membayar biaya keagenan (*agency cost*) akibat dari adanya kendala dalam mencapai tujuan perusahaan. Tindakan yang dapat dilakukan untuk meminimalisir adanya kendala tersebut yaitu salah satunya dapat dilakukan dengan mekanisme *corporate governance*.

2.2 *Corporate Governance*

Menurut Tangkilisan (2003), *corporate governance* merupakan aturan yang mengatur, mengelola dan mengontrol proses pengendalian dalam perusahaan untuk menaikkan nilai saham juga bentuk perhatian terhadap *shareholders*, kreditor, karyawan dan masyarakat. *Corporate Governance* diperkenalkan pertama kali pada tahun 1992 oleh *Cadbury Commite*. *Corporate Governance* memiliki tujuan untuk menghasilkan nilai tambah bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan-perusahaan yang menerapkan *corporate governance* dengan baik mampu mencegah kecurangan pengungkapan laporan keuangan yang tidak transparan (Siswanto & Aldridge, 2005). Dengan kata lain, perusahaan-perusahaan tersebut dapat menghasilkan nilai tambah untuk mencapai dan memaksimalkan tujuan perusahaan.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), menyatakan dalam Pedoman Umum GCG (KNKG, 2006) bahwa terdapat 5 prinsip *corporate governance*, yaitu:

1. Transparansi (*Transparancy*)

Transparansi memiliki arti bahwa perusahaan harus menyediakan informasi secara terbuka dan relevan bagi pemegang saham dan kreditor. Informasi yang disediakan perusahaan harus jelas, dapat dibandingkan dan tepat waktu.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Salah satu prasyarat untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan adalah akuntabilitas. Akuntabilitas menjelaskan mengenai peran dan tanggungjawab kinerja perusahaan yang wajar dan transparan. Perusahaan harus dikelola sesuai dengan kepentingan semua pihak baik manajemen, pemegang saham maupun pemangku kepentingan yang lain.

3. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Perusahaan memiliki peraturan perundang-undangan yang harus dipatuhi dan tanggung jawab terhadap masyarakat sekitar atas dampak eksternal yang negatif yang ditanggung oleh masyarakat.

4. Independensi (*Independency*)

Independensi memiliki arti bahwa perusahaan dikelola secara mandiri dan profesional tanpa adanya campur tangan dari pihak lain.

5. Keadilan (*Fairness*)

Perusahaan harus memperlakukan para pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya secara adil dalam memenuhi haknya masing-masing sesuai dengan perjanjian dan peraturan perundangan yang ada.

Agar perusahaan dapat dikatakan memiliki *corporate governance* yang baik, maka perusahaan harus memenuhi kelima prinsip diatas. Menurut Shkolnikov (2001) dalam Virginia & Eleni (2008), dikatakan bahwa pelaksanaan *corporate governance* harus diawasi oleh pemegang saham dan pelaksanaan *corporate governance* tersebut menjadi tanggung jawab dari manajemen. Mekanisme yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi:

2.2.1 Kepemilikan Manajerial

Menurut Arief & Agus (2007) kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer aktif di dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk meningkatkan integritas laporan keuangan. Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam Fajaryani (2015) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat menyeimbangkan antara kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer memiliki tanggung jawab lebih besar dalam penyajian laporan keuangan yang benar. Jika laporan keuangan dimanipulasi, maka hal tersebut akan merugikan

para pemegang saham termasuk dirinya sendiri. Selain itu, laporan keuangan yang dimanipulasi akan menurunkan integritas laporan keuangan tersebut.

2.2.2 Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dewan direksi yang memiliki kewenangan untuk mengawasi proses laporan keuangan dan audit ekstern agar sesuai dengan standar keuangan yang berlaku dan menilai seberapa konsisten laporan keuangan tersebut dengan informasi yang dimiliki oleh anggota komite audit serta menilai kewajaran dari auditor eksternal (Putra & Muid, 2012). Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. 117/2000 dan Undang-Undang BUMN No. 19/2003, setiap perusahaan *go public* wajib memiliki komite audit. Komite audit minimal harus memiliki tiga anggota, yang terdiri dari satu anggota komisaris dan akan ditugaskan sebagai ketua komite audit serta dua anggota yang bukan bagian dari BUMN. Komisaris atau dewan pengawas memiliki kewenangan untuk mengangkat dan memberhentikan anggota komite audit dan melaporkannya pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Peraturan Menteri Negara BUMN No PER-05/MBU/2006). Jika masa jabatan anggota komite audit sudah habis, maka anggota komite audit tersebut hanya bisa menjabat kembali sebagai komite audit untuk satu kali masa jabatan. Dengan adanya komite audit, diharapkan mampu mengurangi tindakan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan dan lebih meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen untuk meminimalisir manipulasi laporan keuangan yang akan mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan.

2.2.3 Dewan Direksi

Direksi merupakan organ perseroan yang bertanggung jawab secara penuh dalam mengelola perseroan dalam mencapai tujuan perseroan dan mewakili perseroan di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan undang-undang (UU No. 40 Tahun 2007). Dalam perusahaan, kedudukan dewan direksi sangat penting bagi mekanisme *corporate governance* dan melindungi investor. Fungsi dari dewan direksi berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007, yaitu:

- a. Menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan sekaligus memimpin perusahaan.
- b. Memiliki, menetapkan serta mengawasi tugas dari manajer dan karyawan.
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- d. Menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan kepada pemegang saham.

Dengan adanya dewan direksi, diharapkan mampu meminimalisir konflik keagenan dan asimetri informasi serta meminimalisir tindak kecurangan yang dilakukan manajer dalam memanipulasi laporan keuangan sehingga mampu meningkatkan integritas laporan keuangan.

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama satu periode (Sujoko dan Soebiantoro, 2007 dalam Deitiana, 2011). Sedangkan rasio profitabilitas, menurut Gitman (2009) dalam Deitiana (2011),

merupakan rasio untuk mengukur tingkat efektifitas berdasarkan pengembalian atas penjualan investasi. Perusahaan tidak akan bisa menarik investor lebih banyak jika tidak ada profit atau laba. Semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas perusahaan setiap tahunnya, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian atas investasi yang didapatkan oleh investor. Hal tersebut akan semakin menarik perhatian para calon investor karena melihat peluang besarnya tingkat pengembalian atas investasi.

Tingginya rasio profitabilitas dalam suatu perusahaan mencerminkan seberapa besar integritas dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Umumnya, untuk mengukur rasio profitabilitas digunakan perhitungan *return on assets*, *return on equity* dan *return on investment*.

2.4 Leverage

Leverage adalah utang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan (Fakhrudin, 2008). Sedangkan menurut Irawati (2006), *leverage* merupakan kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk memperoleh sumber dana maupun menginvestasikan dana disertai dengan biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan. Dari kedua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Leverage* merupakan rasio yang mengukur besarnya aset yang dibiayai oleh utang. Utang yang dimaksud adalah dana yang dipinjam oleh perusahaan dari kreditur, bukan dana yang diberikan oleh investor maupun pemegang saham. Semakin tinggi *leverage*, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan pemegang saham. Menurut Gayatri dan Suputra (2013), perusahaan dengan rasio

leverage yang tinggi cenderung mengaplikasikan akuntansi konservatisme untuk menjadikan laba perusahaan lebih rendah. Rasio *leverage* yang tinggi akan membuat manajer berusaha agar laporan keuangan yang disajikan baik bagi investor, kreditor dan auditor. Manajer cenderung melakukan kecurangan, seperti window dressing, untuk menyajikan laporan keuangan yang baik di depan para pemangku kepentingan. Kecenderungan tersebut mempengaruhi tingkat kualitas dari integritas laporan keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage*, maka semakin rendah integritas laporan keuangan dari suatu perusahaan.

2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga, yaitu *small firm*, *medium firm*, dan *large firm*. Penjualan, total aset, dan nilai saham perusahaan umumnya digunakan untuk menghitung besarnya ukuran suatu perusahaan (Sudarmadji & Sularto, 2007). Semakin besar total ketiga variabel diatas, maka semakin besar ukuran perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sebab, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kesadaran manajemen mengenai pentingnya informasi yang benar dan jujur yang ada dalam laporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan maka masyarakat akan semakin memperhatikan penyajian dan informasi laporan keuangan perusahaan tersebut (Ningsaptiti, 2010).

2.6 Integritas Laporan Keuangan

Integritas Laporan Keuangan, menurut SFAC No.2, merupakan segala informasi yang ada di dalam laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tidak

bias dan jujur. Laporan keuangan dengan integritas yang tinggi akan mempengaruhi keputusan para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan (Mayangsari, 2003). Syarat suatu laporan keuangan memiliki integritas jika laporan keuangan tersebut telah memenuhi kualitas *reability* (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2008), yaitu:

1. *Verifiability*

Informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan harus diverifikasi oleh akuntan independen. Laporan keuangan yang dimiliki perusahaan memiliki kondisi yang serupa dengan laporan keuangan perusahaan lain, sehingga saat di audit akan mendapatkan hasil yang serupa.

2. *Neutrality*

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tidak memihak pada pihak manapun.

3. *Representational faithfulness*

Angka dan keterangan yang ada dalam laporan keuangan sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi.

Integritas laporan keuangan tidak tercatat secara jelas dalam laporan keuangan. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur integritas laporan keuangan dari suatu perusahaan, misalnya menggunakan prinsip konservatisme, manajemen laba, pernyataan auditor eksternal yang menyatakan pendapatnya mengenai keadaan perusahaan dan lain-lain. Dalam penelitian ini

pengukuran integritas laporan keuangan menggunakan prinsip akuntansi konservatisme.

Menurut Wibowo (2002) dalam Setiawan (2016), Konservatisme merupakan prinsip yang ada dalam pelaporan keuangan untuk mengakui serta mengukur aktiva dan laba yang dilakukan secara hati-hati karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang tidak pasti. Sedangkan menurut Dewi dan Putra (2016), konservatisme merupakan cara yang digunakan untuk mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian usaha di masa depan. Artinya, perusahaan yang menggunakan prinsip akuntansi konservatisme jika diperkirakan akan mengalami kerugian maka kerugian tersebut diakui di saat kerugian tersebut diperkirakan akan terjadi. Tetapi jika perusahaan diperkirakan akan mendapatkan laba maka laba tersebut akan dicatat saat laba tersebut benar-benar terjadi. Maka dari itu, laba yang didapatkan oleh perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme lebih fluktuatif dibandingkan perusahaan yang menggunakan prinsip akuntansi yang lebih optimis (Hendriksen dan Van Breda, 2000) dalam (Gumelar, 2017).

Konservatisme dapat berkaitan atau berpengaruh khususnya terhadap reabilitas. Dasar pemikiran dari konsep akuntansi konservatisme adalah jika perusahaan tidak dapat menentukan jumlah yang seharusnya dari aktiva bersih dan/atau laba bersih, maka akan lebih bijaksana jika perusahaan menyajikan dalam jumlah yang terkecil daripada jumlah yang terbesar (Harnanto, 2002). Jika dalam suatu peristiwa terdapat dua atau lebih prinsip yang dapat digunakan untuk tujuan akuntansi dan pelaporan keuangan, maka akan lebih baik jika prinsip yang

dipilih akan menghasilkan keuntungan yang kecil dalam jangka pendek terhadap pemilik perusahaan.

Jika dalam suatu aktiva terdapat dua atau lebih metode penilaian, maka akan lebih baik jika metode yang dipilih akan menghasilkan nilai aktiva terendah. Tetapi sebaliknya, jika dalam suatu kewajiban terdapat dua atau lebih jumlah yang ada, maka akan lebih baik jika jumlah yang dipilih adalah jumlah yang terbesar. Jika dalam suatu beban dan pendapatan, lebih baik memilih metode yang menghasilkan laba rugi paling rendah. Pemilihan metode pengukuran dan penilaian harus menghindari adanya kecenderungan memperbesar laba. Seperti contoh adanya cadangan kerugian piutang, perusahaan membuat akun cadangan kerugian piutang untuk menghadapi ketidakpastian di masa yang akan datang jika ternyata piutang yang dimiliki perusahaan tidak dibayarkan oleh pihak ketiga, misalnya konsumen atau supplier.

Ada beberapa pendapat yang menolak dengan adanya akuntansi konservatisme. Mereka menganggap bahwa akuntansi konservatisme dapat mempengaruhi hasil laporan keuangan dan menjadikan laporan keuangan tersebut tidak menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya serta bias. Konsep ini juga dapat meminimalisir terjadinya informasi asimetris dalam perusahaan ataupun konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham.

Penentuan konservatisme menggunakan asumsi metode perusahaan yaitu metode pengakuan biaya riset dan pengembangan, penyusutan, persediaan dan amortisasi. Perusahaan yang mengakui biaya riset dan pengembangan sebagai

biaya akan cenderung lebih konservatif dibanding perusahaan yang mengakui biaya riset dan pengembangan sebagai aktiva. Biaya riset dan pengembangan yang diakui sebagai beban akan mengakibatkan laba yang dihasilkan lebih kecil dibanding jika biaya riset dan pengembangan diakui sebagai aktiva. Karena adanya keinginan standar akuntansi agar perusahaan menentukan metode akuntansi yang dianggap paling tepat maka munculah akuntansi konservatisme (Widya, 2005).

Dalam penelitian Holthausen dan Watts (2001) yang didukung dengan penelitian Oiang (2003) membuktikan bahwa sebelum adanya penetapan standar formal dan regulasi di Amerika Serikat, konsep akuntansi konservatisme sudah ada terlebih dahulu. Bahkan penerapan akuntansi konservatisme secara sukarela di perusahaan-perusahaan yang ada di Amerika cenderung meningkat. Hal tersebut terbukti juga untuk perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia melalui penelitian yang dilakukan oleh Widya (2004).

2.7 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi penulis, yaitu:

- a. Gayatri dan Suputra (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur *go public* yang *listing* selama periode 2009-2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan

dalam penelitian ini adalah komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

b. Fajaryani (2015) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan dengan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage* dan spesialisasi industri auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan spesialisasi industri auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

c. Wulandari dan Budiarttha (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan, komite audit, komisaris independen dan dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini

adalah struktur kepemilikan, komite audit, komisaris independen dan dewan direksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan dewan direksi memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

d. Aqsa (2014) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan dengan sampel perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen dan dewan komisaris dengan variabel kontrol yang terdiri dari ukuran perusahaan, *leverage* serta profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian mengenai variabel kontrol menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

- e. Widodo (2015) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Variabel independen yang digunakan adalah independensi auditor, komite audit, dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit, komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan independensi auditor dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- f. Dewi dan Putra (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* pada integritas laporan keuangan dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit tidak memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

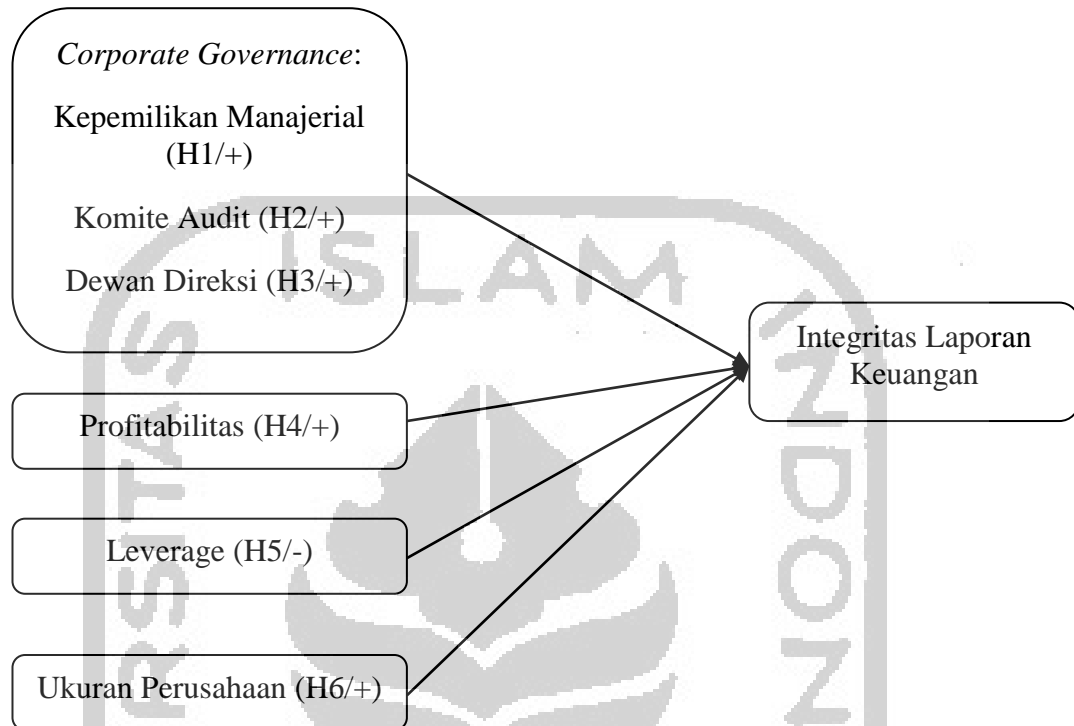
Tabel 2. 1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ida Ayu Sri Gayatri dan I Dewa Gede Dharma Suputra (2013)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan.	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel Independen: Integritas Laporan Keuangan Variabel Dependen: a. <i>Corporate Governance</i> b. Ukuran Perusahaan c. <i>Leverage</i>	a. Komisariss Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. b. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
2.	Atik Fajaryani (2015)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)	Analisis Regresi Linier Sederhana dan Analisis Regresi Linier Berganda.	Variabel Independen: Integritas Laporan Keuangan Variabel Dependen: a. Kepemilikan Institusional. b. Kepemilikan Manajerial. c. Ukuran Perusahaan. d. <i>Leverage</i> . e. Spesialisasi Industri Auditor.	a. Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. b. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. c. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3.	N. P. Yani Wulandari dan I Ketut Budiartaha (2014)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi terhadap Integritas Laporan Keuangan	Analisis Regresi Linier Berganda.	Independen: Integritas Laporan Keuangan Variabel Dependen: a. Struktur Kepemilikan. b. Komite Audit. c. Komisaris Independen. d. Dewan Direksi.	a. Kepemilikan Institusional dan Dewan Direksi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. b. Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
4.	Nurman Aqsa (2014)	Analisis Pengaruh <i>Corporate Governancet</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan	Analisis Regresi Linier Berganda.	Independen: Integritas Laporan Keuangan Variabel Dependen: a. Kepemilikan Institusional. b. Kepemilikan Manajerial. c. Komite Audit. d. Komisaris Independen. e. Dewan Komisaris. Variabel Kontrol: a. Profitabilitas b. Ukuran Perusahaan. c. <i>Leverage</i> .	a. Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. b. Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. c. Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
					d. Profitabilitas dan <i>leverage</i> sebagai variabel kontrol berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
5.	Widodo (2015)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012)	Analisis Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis.	Independen: Integritas Laporan Keuangan Variabel Dependen: a. Independensi Auditor. b. Komite Audit. c. Dewan Komisaris Independen. d. Kepemilikan Manajerial. e. Kepemilikan Instiusional.	a. Komite Audit, Komisaris Independen dan Kepemilikan Instiusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan b. Independensi Auditor dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
6.	Ni Kadek Harum Sari Dewi dan I Made Pande Dwiana Putra (2016)	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> pada Integritas Laporan Keuangan	Analisis Regresi Linier Berganda.	Independen: Integritas Laporan Keuangan Variabel Dependen: a. Kepemilikan Instiusional. b. Kepemilikan Manajemen. c. Komisaris Independen. d. Komite Audit.	a. Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, b. Komite audit tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

2.8 Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2. 1
Kerangka Konsep Penelitian

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan

2.9.1.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen aktif dalam perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial dianggap sebagai penyelarasan antara kepentingan perusahaan dengan kepentingan para pemegang saham agar tidak terjadi konflik agen. Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer akan cenderung menyajikan laporan keuangan dengan baik,

karena jika laporan keuangan disajikan dengan baik dan benar maka manajer akan ikut merasakan manfaat karena merupakan bagian dari pemegang saham. Kepemilikan manajerial akan mampu meningkatkan integritas dari laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jama'an (2008) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat meminimalisir konflik agen.

H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

2.9.1.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit dibentuk oleh dewan direksi. Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Komite audit dalam perusahaan diharapkan mampu meminimalisir tindakan kecurangan manajer dalam memanipulasi laporan keuangan. Komite audit dituntut untuk bersikap adil, tidak memihak dan memiliki pengalaman dalam mengawasi kinerja manajemen secara efektif. Maka dari itu, pengawasan yang dilakukan komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

H2 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

2.9.1.3 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dewan direksi dalam perusahaan memiliki peran yang sama seperti komite audit. Dewan direksi bertugas untuk mengawasi pengelolaan perusahaan sesuai

dengan kewenangan dan tanggung jawab yang diberikan. Pelaksanaan kepengurusan dan kegiatan operasional perusahaan sepenuhnya menjadi tanggung jawab dewan direksi. Semakin banyak anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan diharapkan semakin mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Hasil penelitian Wulandari dan Budiarta (2014) menyatakan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H3 : Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

2.9.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Integritas Laporan Keuangan

Profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode. Menurut Hilmi dan Ali (2008) dalam Aqsa (2014), dikatakan bahwa profitabilitas menjadi salah satu faktor perusahaan menghasilkan laba, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan mendapatkan laba. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dianggap memiliki kinerja yang baik, sehingga perusahaan tidak akan menutupi informasi bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan dan akan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

H4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

2.9.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. *Leverage* juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan utang jangka pendek maupun jangka panjang. Jika rasio *leverage* dalam suatu perusahaan tinggi, maka kreditor akan lebih mengawasi kinerja dan kegiatan dari perusahaan tersebut serta menekan manajemen untuk menampilkan laporan keuangan yang konservatif sehingga laba yang dihasilkan akan lebih rendah. Perusahaan harus mempertahankan kinerja yang baik dan mempertahankan kepercayaan kreditor karena perusahaan menunjukkan seberapa besar kemampuannya dalam mengembalikan dana kreditor. Sehingga manajer cenderung membuat laporan keuangan yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Akan tetapi, tingginya rasio *leverage* juga memiliki kemungkinan yang membuat manajer melakukan tindak kecurangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik di mata kreditor. Hal tersebut dapat mengurangi tingkat integritas laporan keuangan, selaras dengan hasil penelitian Fajaryani (2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

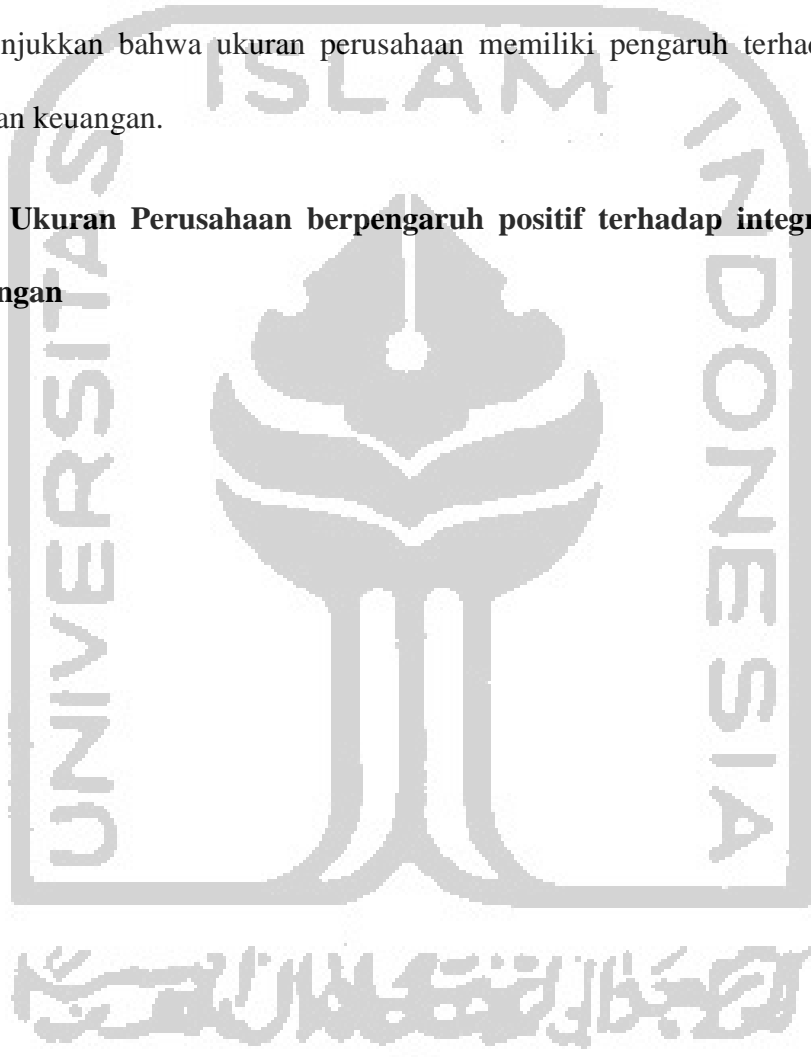
H5 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan

2.9.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Besarnya ukuran perusahaan menentukan besarnya informasi yang dibutuhkan oleh investor. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak pula

informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk proses pengambilan keputusan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih menarik perhatian masyarakat, sehingga perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. Hasil penelitian Gayatri dan Saputra (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H6 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan pemilihan sampel secara tidak acak dimana informasi diperoleh menggunakan kriteria yang sudah ditetapkan dengan tujuan penelitian. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 31 Desember 2015 sampai dengan 31 Desember 2018.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 31 Desember 2015 sampai dengan 31 Desember 2018.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan data mengenai biaya riset dan pengembangan.
4. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah.
5. Perusahaan manufaktur yang menyajikan data yang dibutuhkan secara lengkap dalam laporan keuangan untuk perhitungan-perhitungan, mengenai variabel-variabel yang akan diteliti pada periode 2015 sampai dengan 2018.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Data yang ada dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, dewan direksi, kepemilikan manajerial, komite audit, *leverage*, profitabilitas dan integritas laporan keuangan dengan daftar perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian dilampirkan pada lampiran 1 di halaman 62. Data sekunder tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2018 dan telah dipublikasikan serta tersedia di pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia atau dapat diakses melalui www.idx.co.id.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan merupakan informasi yang ada di dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini, integritas laporan keuangan diukur menggunakan indeks konservatisme. Indeks konservatisme dalam penelitian ini dihitung menggunakan model Pennman dan Zhang (2002) yang digunakan juga dalam penelitian Dewi dan Putra (2016) dan menjabarkan hubungan antara konservatisme dengan pertumbuhan investasi perusahaan, dengan rumus:

$$C = \frac{RP + DEPR}{NOA}$$

C = Indeks Konservatisme.

RP = Jumlah biaya riset dan pengembangan yang terdapat dalam laporan keuangan.

DEPR = Biaya depresiasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

NOA = *net operating assets*

Net operating assets dihitung menggunakan rumus kewajiban keuangan bersih, yaitu:

$$(total\ utang + total\ saham + total\ dividen) - (kas + total\ investasi)$$

Semakin tinggi indeks konservatisme yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan suatu perusahaan.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat berdiri sendiri tetapi juga dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.3.2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen aktif dalam perusahaan tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan integritas laporan keuangan yaitu dengan menggunakan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham milik manajemen}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.3.2.2 Komite Audit

Komite audit berperan untuk mengawasi kinerja manajemen dan memastikan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sudah sesuai dengan standar yang berlaku umum. Komite audit dihitung berdasarkan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

3.3.2.3 Dewan Direksi

Kebijakan atau strategi yang akan digunakan oleh perusahaan ditentukan oleh dewan direksi. Dewan direksi dihitung berdasarkan jumlah dewan direksi dalam perusahaan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

3.3.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode. Profitabilitas menjadi salah satu pertimbangan yang digunakan oleh calon investor dan investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.3.2.5 *Leverage*

Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan utang jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar kepedulian dari manajemen mengenai kualitas informasi laporan keuangan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung berdasarkan total aset perusahaan tersebut, meliputi aset lancar maupun aset tidak lancar.

3.4 Alat Analisis

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2005) dalam (Aqsa, 2014). Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran variabel-variabel dalam penelitian serta karakteristik dari sampel yang digunakan dalam penelitian.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil regresi yang dapat di pertanggungjawabkan dan mengetahui model regresi yang digunakan merupakan model yang baik atau tidak (Ghozali, 2011). Uji yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dihitung untuk mengetahui residual yang ada dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Residual yang terdistribusi secara normal akan memperkecil kemungkinan terjadi bias. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistic *One Sample Kolmogorof Smirnov* dengan nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk membuktikan apakah dalam model regresi ada korelasi antarvariabel independen (Ghozali, 2011). Menurut Ghozali (2011), multikolinieritas dilihat berdasarkan nilai *tolerance* dan lawannya serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil pengujian dilihat dari persamaan $VIF = 1/tolerance$. Jika hasil $VIF < 10$ maka tidak ada multikolinieritas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastitas digunakan untuk membuktikan perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Uji

Heteroskedastitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan uji Glejser. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.4.3 Pengujian Hipotesis

3.4.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui tingkat keakuratan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan persamaan:

$$Y = a + b_1KM + b_2KA + b_3DD + b_4Prof + b_5Lev + b_6UP$$

Keterangan:

Y = Integritas Laporan Keuangan

a = Konstanta

b₁-b₆ = Koefisien regresi setiap variabel

KM = Kepemilikan Manajerial

KA = Komite Audit

DD = Dewan Direksi

Prof = Profitabilitas

Lev = *Leverage*

UP = Ukuran Perusahaan

3.4.3.2 Uji t

Uji t dihitung untuk mengukur tingkat signifikansi dari variabel independen terhadap variabel independen serta mengetahui peran setiap variabel independen terhadap variabel dependen, dengan ketentuan:

- a. H_0 ditolak dan H_a didukung jika tingkat sig-t $< \alpha = 0,05$ dan arah koefisien regresi variabel independen sesuai dengan prediksi.
- b. H_0 gagal ditolak dan H_a tidak di dukung jika tingkat sig-t $> \alpha = 0,05$ dan arah koefisien regresi variabel independen tidak sesuai dengan prediksi.

3.4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ($Adj R^2$) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel independen. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang menunjukkan hasil mendekati satu maka variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Obyek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 31 Desember 2015 sampai 31 Desember 2018. Perusahaan-perusahaan tersebut kemudian dipilih menggunakan *purposive sampling* untuk menyeleksi perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam pengujian, dengan kriteria untuk *purposive sampling* tertulis pada bab III di halaman 33. Setelah perusahaan-perusahaan tersebut diseleksi, maka didapatkan 19 perusahaan manufaktur setiap tahunnya selama periode 31 Desember 2015 hingga 31 Desember 2018 yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian, sehingga didapat 57 data perusahaan (19 perusahaan x 3 tahun). Daftar perusahaan yang digunakan sebagai data sampel penelitian terlampir pada lampiran 1 halaman 62.

Tabel 4. 1

Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 31 Desember 2015 hingga 31 Desember 2018	165
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 31 Desember 2015 hingga 31 Desember 2018	(45)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data selama periode 31 Desember 2015 hingga 31 Desember 2018	(101)
	Jumlah Sampel Perusahaan	19

Sumber: Data Diolah, 2019

4.2 Statistik Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai *mean*, nilai standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Nilai *mean* bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata dari data sampel. Nilai standar deviasi bertujuan untuk mengetahui besarnya variasi data sampel dari rata-rata. Nilai minimum bertujuan untuk mengetahui nilai terkecil dari data sampel, sedangkan nilai maksimum bertujuan untuk mengetahui nilai terbesar dari data sampel. Adapun hasil uji analisis statistik deskriptif dari penelitian ini terdapat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2
Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	57	,0000	,3801	,034627	,0859546
KA	57	3	4	3,11	,310
DD	57	2	10	5,74	1,768
Profit	57	-,0940	,9210	,078161	,1374530
Lev	57	,0850	,7479	,368640	,2005343
UP	57	25,7957	31,4727	29,1560	1,4678302
IK	57	-4,6059	11,9120	1,0154	2,8538506
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 diatas mengenai hasil dari pengujian statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kepemilikan Manajerial sebagai variabel independen memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,034627 , nilai standar deviasi sebesar 0,0859546 , nilai minimum sebesar 0, dan nilai maksimum sebesar 0,3801. Nilai

standar deviasi dari kepemilikan manajerial lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*), artinya bahwa kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen di perusahaan manufaktur tidak merata.

- b. Komite Audit sebagai variabel independen memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,11 , nilai standar deviasi sebesar 0,310 , nilai minimum sebesar 3, dan nilai maksimum sebesar 4. Nilai rata-rata (*mean*) dari komite audit lebih besar dari nilai standar deviasi, artinya bahwa penyebaran komite audit di perusahaan manufaktur sudah merata karena nilai standar deviasi lebih kecil.
- c. Dewan Direksi sebagai variabel independen memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,74 , nilai standar deviasi sebesar 1,768 , nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 10. Nilai standar deviasi dari dewan direksi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*), artinya bahwa penyebaran dewan direksi di perusahaan manufaktur sudah merata karena nilai standar deviasi lebih kecil.
- d. Profitabilitas sebagai variabel independen memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,078161 , nilai standar deviasi sebesar 0,1374530 , nilai minimum sebesar -0,0940 , dan nilai maksimum sebesar 0,9210. Nilai standar deviasi dari profitabilitas lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*), artinya penyebaran profitabilitas yang ada di perusahaan manufaktur tidak merata karena nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil.
- e. *Leverage* sebagai variabel independen memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,368640 , nilai standar deviasi sebesar 0,2005343 , nilai minimum

sebesar 0,0850 , dan nilai maksimum sebesar 0,7479. Nilai rata-rata (*mean*) *leverage* lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi, artinya penyebaran *leverage* di perusahaan manufaktur dianggap merata karena nilai standar deviasi lebih kecil.

- f. Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,1560 , nilai standar deviasi sebesar 1,4678302 , nilai minimum sebesar 25,7957 , dan nilai maksimum sebesar 31,4727. Nilai rata-rata (*mean*) dari ukuran perusahaan lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi, artinya penyimpangan data keberadaan ukuran perusahaan tinggi.
- g. Integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan indeks konservatisme memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,0154 , nilai standar deviasi sebesar 2,8538506 , nilai minimum sebesar -4,6059 , dan nilai maksimum sebesar 11,9120. Nilai standar deviasi dari integritas laporan keuangan lebih besar dibandingkan nilai rata-rata (*mean*), artinya penyimpangan data integritas laporan keuangan tinggi.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data sampel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini seperti ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. 3

Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2,55710478
Most Extreme Differences	Absolute	,182
	Positive	,182
	Negative	-,138
Kolmogorov-Smirnov Z		1,374
Asymp. Sig. (2-tailed)		,046

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Diolah, 2019

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi 0,046 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat terjadi karena data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini bervariasi, sehingga memungkinkan data terdistribusi tidak normal. *Central Limit Theorem Dielman* (1961) dalam Ghozali (2005) menyatakan bahwa sampel yang memiliki data lebih dari 30 dianggap mendekati normal, sehingga data dalam penelitian ini dianggap terdistribusi normal karena menggunakan lebih dari 30 sampel yaitu 57 sampel observasi.

4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik jika uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya korelasi atau tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini seperti ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 4

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
Kepemilikan Manajerial	1,314	10	Tidak terjadi Multikolinieritas
Komite Audit	1,229	10	Tidak terjadi Multikolinieritas
Dewan Direksi	2,109	10	Tidak terjadi Multikolinieritas
Profitabilitas	1,060	10	Tidak terjadi Multikolinieritas
Leverage	1,247	10	Tidak terjadi Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	2,124	10	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menggunakan VIF menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diteliti dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 5

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
KM	0,012	0,05	Terjadi Heteroskedastisitas
KA	0,805	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DD	0,581	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Profit	0,375	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Lev	0,001	0,05	Terjadi Heteroskedastisitas
UP	0,700	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah, 2019

Tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa variabel Komite Audit (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,805 , Dewan Direksi (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,581 , Profitabilitas (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,375 dan Ukuran Perusahaan (X6) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,700 , disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas terhadap variabel tersebut sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini. Variabel Kepemilikan Manajerial (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 dan *Leverage* (X5) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dan disimpulkan kedua variabel tersebut terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

4.4.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda yang memiliki tujuan untuk menentukan pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, dewan direksi, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil uji regresi linear berganda ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. 6

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20,127	11,009		1,828	0,073
Kepemilikan Manajerial	-6,480	4,823	-0,195	-1,344	0,185
Komite Audit	-1,245	1,295	-0,135	-0,961	0,341
Dewan Direksi	-0,354	0,297	-0,219	-1,192	0,239
Profitabilitas	1,080	2,709	0,052	0,399	0,692
Leverage	-5,365	2,014	-0,377	-2,664	0,010

Ukuran Perusahaan	-0,381	0,359	-0,196	-1,060	0,294
-------------------	--------	-------	--------	--------	-------

Sumber: Data Diolah, 2019

$$Y = 20,127 - 6,480KM - 1,245KA - 0,354DD + 1,080Profit - 5,365Lev - 0,381UP$$

Persamaan analisis regresi berganda diatas menunjukkan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Arti dari koefisien regresi adalah sebagai berikut:

1. $a = 20,127$

Variabel kepemilikan manajerial, komite audit, dewan direksi, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan akan menyebabkan kenaikan nilai integritas laporan keuangan jika keenam variabel tersebut stabil, sehingga variabel integritas laporan keuangan akan sebesar 20,127.

2. $b_1 = -6,480$

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai regresi sebesar -6,480, artinya setiap 1% kenaikan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer maka integritas laporan keuangan akan menurun sebesar 6,480.

3. $b_2 = -1,245$

Variabel komite audit memiliki nilai regresi sebesar -1,245, artinya setiap bertambahnya 1 orang komite audit maka integritas laporan keuangan akan menurun sebesar 1,245.

4. $b_3 = -0,354$

Variabel dewan direksi memiliki nilai regresi sebesar -0,354, artinya setiap anggota dewan direksi bertambah 1 orang maka integritas laporan keuangan akan menurun sebesar 0,354.

5. $b_4 = 1,080$

Variabel profitabilitas memiliki nilai regresi sebesar 1,080, artinya setiap profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1% maka integritas laporan keuangan akan meningkat sebesar 1,080.

6. $b_5 = -5,365$

Variabel leverage memiliki nilai regresi sebesar -5,365, artinya setiap leverage mengalami kenaikan sebesar 1% maka integritas laporan keuangan akan menurun sebesar 5,365.

7. $b_6 = -0,381$

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai regresi sebesar -0,381, artinya setiap ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka integritas laporan keuangan akan menurun sebesar 0,381.

4.4.2 Hasil Uji t

a. Hipotesis Pertama

Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sebagai hipotesis pertama menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,185

$> \alpha = 0,05$. Artinya, hasil uji t dalam penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

b. Hipotesis Kedua

Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sebagai hipotesis kedua menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,341 > \alpha = 0,05$. Artinya, hasil uji t dalam penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

c. Hipotesis Ketiga

Dewan direksi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sebagai hipotesis ketiga menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,239 > \alpha = 0,05$. Artinya, hasil uji t dalam penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

d. Hipotesis Keempat

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sebagai hipotesis keempat menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,692 > \alpha = 0,05$. Artinya, hasil uji t dalam penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

e. Hipotesis Kelima

Leverage berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan sebagai hipotesis kelima menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,010 < \alpha = 0,05$.

Artinya, hasil uji t dalam penelitian menunjukkan bahwa *leverage* terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

f. Hipotesis Keenam

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sebagai hipotesis keenam menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,294 < \alpha = 0,05$. Artinya, hasil uji t dalam penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4.4.3 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan seberapa besar model regresi menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 7

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,444	0,197	0,101	2,7061853

Sumber: Data Diolah, 2019

Tabel 4.7 menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,101 , artinya hanya 10,1% variabel integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial, komite audit, dewan direksi, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan. Sisanya sebesar 89,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam analisis ini.

Pengaruh dari keenam variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih rendah. Mekanisme dan pelaksanaan dari *Corporate Governance* dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) belum diimplementasikan dengan baik.

4.5 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

4.5.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X_1) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y)

Hasil dari uji yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dan koefisien regresi dari variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,185 dan -6,480. Kesimpulan yang dapat diambil adalah variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, kecil atau besarnya persentase kepemilikan saham oleh manajer dalam suatu perusahaan tidak terlalu signifikan. Persentase kepemilikan saham oleh manajer dalam suatu perusahaan yang relatif kecil menyebabkan peranan yang tidak signifikan dari manajer untuk meningkatkan integritas laporan keuangan, sehingga belum terdapat keselarasan kepentingan antara pemilik dan manajer. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajaryani (2015) dan Wahyuni (2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4.5.2 Pengaruh Komite Audit (X_2) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y)

Hasil dari uji yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dan koefisien regresi dari variabel komite audit sebesar 0,341 dan -1,245. Kesimpulan yang dapat diambil adalah variabel komite audit yang diukur dari banyaknya jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, semakin besar jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan tidak menjamin meningkatnya integritas laporan keuangan perusahaan. Keberadaan komite audit merupakan suatu keharusan yang diatur dalam Undang – Undang BUMN No. 19 Tahun 2003. Peraturan tersebut dapat menimbulkan situasi dimana keberadaan komite audit kurang efektif karena dianggap hanya sebagai pelengkap untuk memenuhi peraturan yang berlaku. Keberadaan komite audit masih belum efektif karena belum bisa memaksimalkan fungsi. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Putra (2016) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4.5.3 Pengaruh Dewan Direksi (X_3) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y)

Hasil dari uji yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dan koefisien regresi dari variabel dewan direksi sebesar 0,239 dan -0,354. Kesimpulan yang dapat diambil adalah variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Semakin bertambahnya jumlah

anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan justru akan menurunkan integritas laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Dewan direksi berperan untuk menentukan kebijakan yang akan dijalankan oleh perusahaan serta kebijakan dalam penyajian laporan keuangan. Besarnya jumlah anggota dewan direksi berkaitan dengan dua hal, yaitu meningkatnya permasalahan perusahaan dalam hal koordinasi dan komunikasi serta menurunnya kemampuan dewan direksi dalam mengendalikan manajemen perusahaan, sehingga berakibat pada menurunnya integritas laporan keuangan.

4.5.4 Pengaruh Profitabilitas (X₄) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y)

Hasil dari uji yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dan koefisien regresi dari variabel profitabilitas sebesar 0,692 dan 1,080. Kesimpulan yang dapat diambil adalah variabel profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Tingginya tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Laporan keuangan dengan profitabilitas tinggi belum bisa menjamin bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut sudah dianggap baik sehingga cenderung memberi informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan mengakibatkan meningkatnya integritas laporan keuangan.

4.5.5 Pengaruh *Leverage* (X₅) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y)

Hasil dari uji yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dan koefisien regresi dari variabel *leverage* sebesar 0,010 dan -

5,365. Hasil uji dalam penelitian ini mendukung hipotesis *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Semakin tinggi *leverage* dalam suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi juga pengawasan kepada manajer yang dilakukan oleh kreditur. Karena semakin tinggi tingkat *leverage* dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi juga resiko kecurangan yang dilakukan oleh manajer dan berdampak pada menurunnya integritas laporan keuangan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajaryani (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4.5.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_6) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y)

Hasil dari uji yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dan koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan sebesar 0,294 dan 0,381. Kesimpulan yang dapat diambil adalah variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung gagal menunjukkan seberapa besar informasi yang ada dan kurangnya kesadaran manajemen mengenai pentingnya informasi dalam laporan keuangan. Seharusnya dilakukan pengawasan yang lebih ketat dalam mengelola aset untuk meminimalisir kecurangan yang dilakukan oleh manajer sehingga tuntutan laporan keuangan yang berintegritas terutama bagi perusahaan besar dapat terlaksana. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Suputra (2013) yang

menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, dewan direksi, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa:

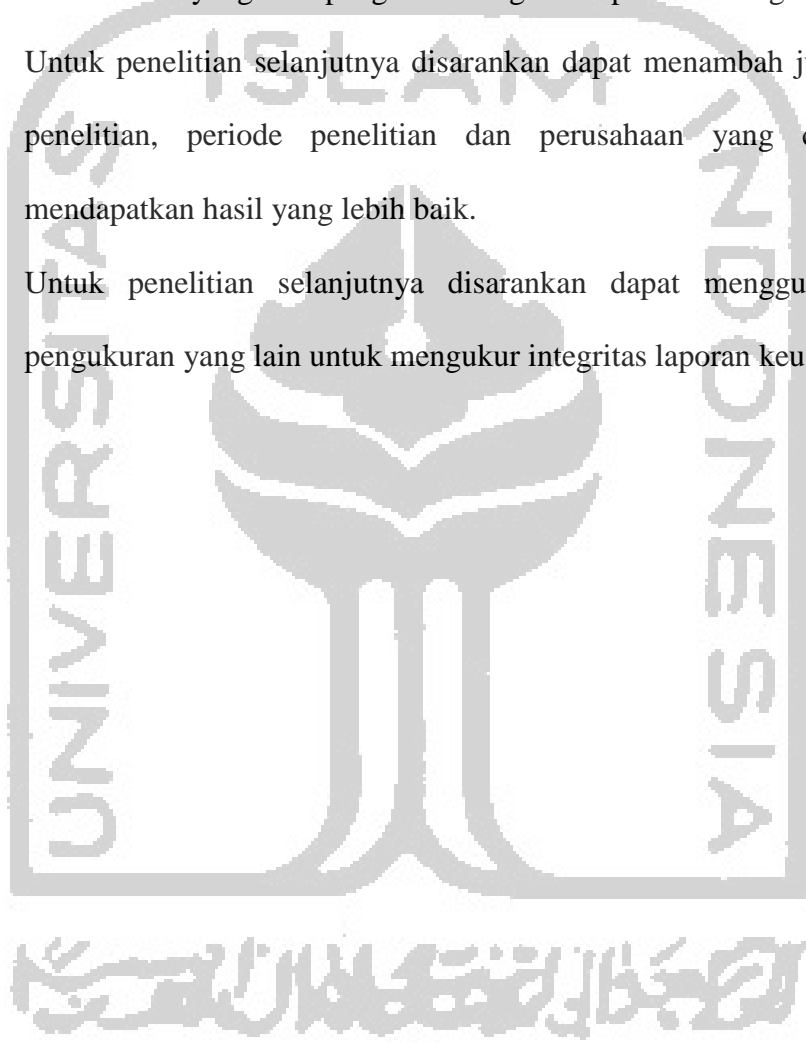
1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit, dewan direksi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya kepemilikan manajerial, komite audit, dewan direksi dan ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi integritas laporan keuangan
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *leverage* akan mengurangi integritas laporan keuangan.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas tidak akan terlalu mempengaruhi integritas laporan keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, dewan direksi, profitabilitas, *leverage* dan

ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan, saran untuk mengembangkan penelitian bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat mengembangkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah jumlah sampel penelitian, periode penelitian dan perusahaan yang diteliti untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan model pengukuran yang lain untuk mengukur integritas laporan keuangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aldridge, J. E., & Sutojo, S. (2008). *Good Corporate Governance*. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka.
- Aqsa, N. (2014). *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012)*. Yogyakarta: Skripsi S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Arief, M., & Agus P., B. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan: Studi pada Perusahaan Go Public Sektor Manufaktur. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Deitiana, T. (2011). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No.1, April 2011, Hlm. 57-66. STIE Trisakti.
- Dewi, N. K., & Putra, I. M. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15.3, 2289-2296.
- Endrianto, W. (2010). *Analisa Pengaruh Penerapan Basel dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Risiko pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*. Jakarta: Tesis S2 Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Fajaryani, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *Nominal*, Vol. IV, No.1, 67-82.
- Fakhrudin, H. M. (2008). *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Gayatri, I. A., & Suputra, I. D. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 345-360.
- Ghazali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

- Gumelar, A. S. (2017). *Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*. Yogyakarta: Skripsi S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Harnanto. (2002). *Akuntansi Keuangan Menengah; Buku Satu*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Holthausen, & Watts. (2001). The Relevance of The Value-Relevance Literature For Financial Accounting Standard Setting. *Journal of Accounting and Economics* , Vol. 31. Pp. 3-75. Interaksara:Jakarta.
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi, Vol.2 No.1*, 61-67.
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3 , 305-360.
- Keputusan Menteri BUMN No. 117 Tahun 2000.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2008). *Intermediate Accounting*. United States of America.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Mayangsari, S. (2003). Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI* , 1255-1273.
- Mulyadi. (2004). *Pemeriksaan Akuntan Edisi ke-4 (4th ed.)*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Ningsaptiti. (2010). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*. Semarang: Tesis S2 Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-05/MBU/2006.

- Putra, D. S., & Muid, D. (2012). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1, No. 2 , 1-11.
- Seswanto, H. (2012). *Pengaruh Konservatisme terhadap Kualitas Laba dengan Pendekatan Accounting Based dan Market Based*. Depok: Skripsi S1 Jurusan Akuntansi, Universitas Indonesia.
- Setiawan, K. N. (2016). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil) Auditorium Kampus Gunadarma* , 21-22 Agustus 2007. Vol. 2.
- Susiana, & Herawaty. (2007). Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X* , Universitas Hassanudin, Makassar. 26-28 Juli 2007.
- Undang-Undang BUMN No. 19 Tahun 2003.
- Undang-Undang No.40 Tahun 2007.
- Virginia, A., & Eleni, K. (2008). *The Role of Financial Accounting Information in Strengthening Corporate Corruption*. Greece: University of Macedonia.
- Wahyuni, L. D. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure dan Independensi terhadap Integritas Laporan Keuangan. 1-22.
- Widodo. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012. *Jurnal Akuntansi Fakultas Akuntansi, Universitas Pandanaran Semarang* , 1-17.
- Widya. (2005). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Akuntansi Konservatisme. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Wulandari, N. P., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3 , 574-586.

www.tempo.co/read/news/2002/11/04/05633339/Bapepam-Kasus-Kimia-Farma-Merupakan-Tindak-Pidana

_____, "Statement of Financial Accounting Concepts No. 2". (1980).
"Qualitative Characteristics of Accounting Information". Stamford
Connecticut.



LAMPIRAN 1

Tabel Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk
3	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
4	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk
5	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk
6	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
7	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
8	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
9	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
12	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk
13	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
14	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
15	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
16	MERK	PT Merck Indonesia Tbk
17	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
18	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
19	KINO	PT Kino Indonesia Tbk

LAMPIRAN 2

Tabel Kepemilikan Manajerial

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Saham Manajerial	Saham Beredar	Kepemilikan Manajerial
1	INTP	2016	Rp -	Rp 1,840,616,000,000	0%
2	INTP	2017	Rp -	Rp 1,840,616,000,000	0%
3	INTP	2018	Rp -	Rp 1,840,616,000,000	0%
4	SMBR	2016	Rp -	Rp 983,767,850,000	0%
5	SMBR	2017	Rp -	Rp 992,472,996,000	0%
6	SMBR	2018	Rp -	Rp 993,253,434,000	0%
7	WTON	2016	Rp -	Rp 8,715,466,600,000	0%
8	WTON	2017	Rp -	Rp 8,715,466,600,000	0%
9	WTON	2018	Rp 16,627,100,000	Rp 8,715,466,600,000	0.191%
10	NIKL	2016	Rp 322,947,576	Rp 356,275,545,528	0.091%
11	NIKL	2017	Rp 168,366,835	Rp 362,530,232,245	0.046%
12	NIKL	2018	Rp 154,855,905	Rp 375,415,423,765	0.041%
13	IGAR	2016	Rp -	Rp 48,610,225,000	0%
14	IGAR	2017	Rp -	Rp 48,610,225,000	0%
15	IGAR	2018	Rp -	Rp 48,610,225,000	0%
16	AUTO	2016	Rp -	Rp 481,973,000,000	0%
17	AUTO	2017	Rp -	Rp 481,973,000,000	0%
18	AUTO	2018	Rp -	Rp 481,973,000,000	0%
19	IMAS	2016	Rp -	Rp 691,319,603,000	0%

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Saham Manajerial	Saham Beredar	Kepemilikan Manajerial
20	IMAS	2017	Rp -	Rp 691,319,603,000	0%
21	IMAS	2018	Rp -	Rp 691,319,603,000	0%
22	RICY	2016	Rp -	Rp 320,858,755,000	0%
23	RICY	2017	Rp -	Rp 320,858,755,000	0%
24	RICY	2018	Rp -	Rp 320,858,755,000	0%
25	TFCO	2016	Rp 8,342,218,768	Rp 3,850,975,135,891	0.217%
26	TFCO	2017	Rp 462,668,513,170	Rp 3,979,757,651,570	11.626%
27	TFCO	2018	Rp 490,456,096,800	Rp 4,116,389,214,480	11.915%
28	ROTI	2016	Rp -	Rp 101,236,000,000	0%
29	ROTI	2017	Rp -	Rp 123,729,777,760	0%
30	ROTI	2018	Rp -	Rp 123,729,777,760	0%
31	HMSP	2016	Rp -	Rp 465,272,000,000	0%
32	HMSP	2017	Rp -	Rp 465,272,000,000	0%
33	HMSP	2018	Rp -	Rp 465,272,000,000	0%
34	RMBA	2016	Rp -	Rp 1,820,057,000,000	0%
35	RMBA	2017	Rp -	Rp 1,820,057,000,000	0%
36	RMBA	2018	Rp -	Rp 1,820,057,000,000	0%
37	WIIM	2016	Rp 52,164,084,100	Rp 209,987,376,000	24.842%
38	WIIM	2017	Rp 79,814,872,600	Rp 209,987,376,000	38.009%
39	WIIM	2018	Rp 79,814,872,600	Rp 209,987,376,000	38.009%
40	KAEF	2016	Rp 12,500,000	Rp 555,400,000,000	0.002%

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Saham Manajerial	Saham Beredar	Kepemilikan Manajerial
41	KAEF	2017	Rp 4,250,000	Rp 555,400,000,000	0.001%
42	KAEF	2018	Rp 7,230,000	Rp 555,400,000,000	0.001%
43	KLBF	2016	Rp -	Rp 468,751,221,100	0%
44	KLBF	2017	Rp -	Rp 468,751,221,100	0%
45	KLBF	2018	Rp -	Rp 468,751,221,100	0%
46	MERK	2016	Rp -	Rp 22,400,000,000	0%
47	MERK	2017	Rp -	Rp 22,400,000,000	0%
48	MERK	2018	Rp -	Rp 22,400,000,000	0%
49	PYFA	2016	Rp 12,348,000,000	Rp 53,508,000,000	23.077%
50	PYFA	2017	Rp 6,174,000,000	Rp 53,508,000,000	11.538%
51	PYFA	2018	Rp 3,087,000,000	Rp 53,508,000,000	5.769%
52	TSPC	2016	Rp 133,975,000	Rp 225,000,000,000	0.060%
53	TSPC	2017	Rp 101,450,000	Rp 225,000,000,000	0.045%
54	TSPC	2018	Rp 101,450,000	Rp 225,000,000,000	0.045%
55	KINO	2016	Rp 15,000,000,000	Rp 142,857,150,000	10.500%
56	KINO	2017	Rp 15,135,680,000	Rp 142,857,150,000	10.595%
57	KINO	2018	Rp 15,362,300,000	Rp 142,857,150,000	10.754%

LAMPIRAN 3

Tabel Jumlah Anggota Komite Audit dan Dewan Direksi

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Anggota Komite Audit	Anggota Dewan Direksi
1	INTP	2016	3	8
2	INTP	2017	3	9
3	INTP	2018	3	9
4	SMBR	2016	3	5
5	SMBR	2017	3	5
6	SMBR	2018	3	5
7	WTON	2016	3	6
8	WTON	2017	3	7
9	WTON	2018	3	7
10	NIKL	2016	3	5
11	NIKL	2017	3	4
12	NIKL	2018	3	4
13	IGAR	2016	3	5
14	IGAR	2017	3	5
15	IGAR	2018	3	5
16	AUTO	2016	3	8
17	AUTO	2017	3	8
18	AUTO	2018	3	7
19	IMAS	2016	3	6
20	IMAS	2017	3	6
21	IMAS	2018	3	6
22	RICY	2016	3	4
23	RICY	2017	3	4
24	RICY	2018	3	4
25	TFCO	2016	3	6
26	TFCO	2017	3	6
27	TFCO	2018	3	6
28	ROTI	2016	3	5
29	ROTI	2017	3	5
30	ROTI	2018	3	5
31	HMSP	2016	3	8
32	HMSP	2017	3	8
33	HMSP	2018	3	8
34	RMBA	2016	3	4
35	RMBA	2017	3	4
36	RMBA	2018	3	5
37	WIIM	2016	3	6
38	WIIM	2017	3	6

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Anggota Komite Audit	Anggota Dewan Direksi
39	WIIM	2018	3	6
40	KAEF	2016	4	5
41	KAEF	2017	4	5
42	KAEF	2018	4	5
43	KLBF	2016	3	5
44	KLBF	2017	3	6
45	KLBF	2018	3	6
46	MERK	2016	3	5
47	MERK	2017	3	5
48	MERK	2018	3	4
49	PYFA	2016	4	3
50	PYFA	2017	4	2
51	PYFA	2018	4	2
52	TSPC	2016	3	10
53	TSPC	2017	3	10
54	TSPC	2018	3	9
55	KINO	2016	3	5
56	KINO	2017	3	5
57	KINO	2018	3	5

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 كليات دارالافتاء والدراسات الإسلامية

LAMPIRAN 4

Tabel Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Utang	Total Aset	ROA	Leverage
1	INTP	2016	Rp 3,870,319,000,000	Rp 4,011,877,000,000	Rp 30,150,580,000,000	12.84 %	13.31%
2	INTP	2017	Rp 1,859,818,000,000	Rp 4,307,169,000,000	Rp 28,863,676,000,000	6.44%	14.92%
3	INTP	2018	Rp 1,145,937,000,000	Rp 4,566,973,000,000	Rp 27,788,562,000,000	4.12%	16.43%
4	SMBR	2016	Rp 274,086,427,000	Rp 1,248,119,294,000	Rp 4,368,876,996,000	6.27%	28.57%
5	SMBR	2017	Rp 134,717,866,000	Rp 1,647,477,388,000	Rp 5,060,337,247,000	2.66%	32.56%
6	SMBR	2018	Rp 73,564,912,000	Rp 2,064,408,447,000	Rp 5,538,079,503,000	1.33%	37.28%
7	WTON	2016	Rp 281,567,627,374	Rp 2,171,844,871,665	Rp 4,662,319,785,318	6.04%	46.58%
8	WTON	2017	Rp 340,458,859,391	Rp 4,320,040,760,958	Rp 7,067,976,095,043	4.82%	61.12%
9	WTON	2018	Rp 486,640,174,453	Rp 5,744,966,289,467	Rp 8,881,778,299,672	5.48%	64.68%
10	NIKL	2016	Rp 33,436,335,408	Rp 1,057,252,775,712	Rp 1,588,230,935,424	2.11%	66.57%
11	NIKL	2017	Rp 18,355,604,355	Rp 1,140,848,974,220	Rp 1,703,288,967,705	1.08%	66.98%
12	NIKL	2018	Rp (21,498,609,070)	Rp 1,464,560,608,860	Rp 2,066,664,309,820	- 1.04%	70.87%
13	IGAR	2016	Rp 69,305,629,795	Rp 65,716,637,766	Rp 439,465,673,296	15.77 %	14.95%

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Lab a Bersih	Utang	Total Aset	ROA	Levera ge
14	IGAR	2017	Rp 72,376,683,136	Rp 71,075,842,431	Rp 513,022,591,574	14.11 %	13.85%
15	IGAR	2018	Rp 44,672,438,405	Rp 87,283,567,361	Rp 570,197,810,698	7.83%	15.31%
16	AUTO	2016	Rp 483,421,000,000	Rp 4,075,716,000,000	Rp 14,612,274,000,000	3.31%	27.89%
17	AUTO	2017	Rp 547,781,000,000	Rp 4,003,233,000,000	Rp 14,762,309,000,000	3.71%	27.12%
18	AUTO	2018	Rp 680,801,000,000	Rp 4,626,013,000,000	Rp 15,889,648,000,000	4.28%	29.11%
19	IMAS	2016	Rp (312,881,005,784)	Rp 18,923,523,905,726	Rp 25,633,342,258,679	- 1.22%	73.82%
20	IMAS	2017	Rp (64,296,811,100)	Rp 22,094,058,955,142	Rp 31,375,311,299,854	- 0.20%	70.42%
21	IMAS	2018	Rp 98,774,620,340	Rp 30,632,253,308,636	Rp 40,955,996,273,862	0.24%	74.79%
22	RICY	2016	Rp 14,033,426,519	Rp 876,184,855,001	Rp 1,288,683,925,066	1.09%	67.99%
23	RICY	2017	Rp 16,558,562,698	Rp 944,179,416,586	Rp 1,374,444,788,282	1.20%	68.70%
24	RICY	2018	Rp 18,480,376,458	Rp 1,094,692,568,786	Rp 1,539,602,054,832	1.20%	71.10%
25	TFCO	2016	Rp 82,492,619,196	Rp 406,258,386,638	Rp 4,269,295,432,662	1.93%	9.52%
26	TFCO	2017	Rp 44,796,541,210	Rp 499,156,401,720	Rp 4,533,695,751,940	0.99%	11.01%
27	TFCO	2018	Rp (7,008,676,080)	Rp 387,156,744,480	Rp 4,557,436,596,720	- 0.15%	8.50%
28	ROTI	2016	Rp 279,777,368,831	Rp 1,476,889,086,692	Rp 2,919,640,858,718	9.58%	50.58%

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Lab a Bersih	Utang	Total Aset	ROA	Levera ge
29	ROTI	2017	Rp 135,364,021,139	Rp 1,739,467,993,982	Rp 4,559,573,709,411	2.97%	38.15%
30	ROTI	2018	Rp 127,171,436,363	Rp 1,476,909,260,772	Rp 4,393,810,380,883	2.89%	33.61%
31	HMSP	2016	Rp 12,762,229,000,000	Rp 8,333,263,000,000	Rp 42,508,277,000,000	30.02%	19.60%
32	HMSP	2017	Rp 12,670,534,000,000	Rp 9,028,078,000,000	Rp 43,141,063,000,000	29.37%	20.93%
33	HMSP	2018	Rp 13,538,418,000,000	Rp 11,244,167,000,000	Rp 46,602,420,000,000	29.05%	24.13%
34	RMBA	2016	Rp (2,085,811,000,000)	Rp 4,029,576,000,000	Rp 22,179,366,000,000	- 9.40%	18.17%
35	RMBA	2017	Rp (480,063,000,000)	Rp 5,159,928,000,000	Rp 14,083,598,000,000	- 3.41%	36.64%
36	RMBA	2018	Rp (608,463,000,000)	Rp 6,513,618,000,000	Rp 14,879,589,000,000	- 4.09%	43.78%
37	WIIM	2016	Rp 106,290,306,868	Rp 362,540,740,471	Rp 1,353,634,132,275	7.85%	26.78%
38	WIIM	2017	Rp 40,589,790,851	Rp 247,620,731,930	Rp 1,225,712,096,041	3.31%	20.20%
39	WIIM	2018	Rp 51,142,850,919	Rp 250,337,111,893	Rp 1,255,573,914,558	4.07%	19.94%
40	KA EF	2016	Rp 271,597,947,663	Rp 2,341,155,131,870	Rp 4,612,562,541,064	5.89%	50.76%
41	KA EF	2017	Rp 323,866,692,681	Rp 3,523,628,217,406	Rp 6,096,148,972,533	5.31%	57.80%
42	KA EF	2018	Rp 401,792,808,948	Rp 6,103,967,587,830	Rp 9,460,427,317,680	4.25%	64.52%

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Lab a Bersih	Utang	Total Aset	ROA	Levera ge
43	KLBF	2016	Rp 2,350,884,933,551	Rp 2,762,162,069,572	Rp 15,226,009,210,657	15.44 %	18.14%
44	KLBF	2017	Rp 2,453,251,410,604	Rp 2,722,207,633,646	Rp 16,616,239,416,335	14.76 %	16.38%
45	KLBF	2018	Rp 2,497,261,964,757	Rp 2,851,611,349,015	Rp 18,146,206,145,369	13.76 %	15.71%
46	MERK	2016	Rp 153,842,847,000	Rp 161,262,425,000	Rp 743,934,894,000	20.68 %	21.68%
47	MERK	2017	Rp 144,677,294,000	Rp 231,569,103,000	Rp 847,006,544,000	17.08 %	27.34%
48	MERK	2018	Rp 1,163,324,165,000	Rp 744,833,288,000	Rp 1,263,113,689,000	92.10 %	58.97%
49	PYFA	2016	Rp 5,146,317,041	Rp 61,554,005,181	Rp 167,062,795,608	3.08%	36.84%
50	PYFA	2017	Rp 7,127,402,168	Rp 50,707,930,330	Rp 159,563,931,041	4.47%	31.78%
51	PYFA	2018	Rp 8,447,447,988	Rp 68,129,603,054	Rp 187,057,163,854	4.52%	36.42%
52	TSPC	2016	Rp 545,493,536,262	Rp 1,950,534,206,746	Rp 6,585,807,349,438	8.28%	29.62%
53	TSPC	2017	Rp 557,339,581,996	Rp 2,352,891,899,876	Rp 7,434,900,309,021	7.50%	31.65%
54	TSPC	2018	Rp 540,378,145,887	Rp 2,437,126,989,832	Rp 7,869,975,060,326	6.87%	30.97%
55	KINO	2016	Rp 181,110,153,810	Rp 1,332,431,950,729	Rp 3,284,504,424,358	5.51%	40.57%
56	KINO	2017	Rp 109,696,001,798	Rp 1,182,424,339,165	Rp 3,237,595,219,274	3.39%	36.52%
57	KINO	2018	Rp 150,116,045,042	Rp 1,405,264,079,012	Rp 3,592,164,205,408	4.18%	39.12%

LAMPIRAN 5

Tabel Net Operating Assets

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Utang	Saham	Dividen	Kas	Investasi
1	INTP	2016	Rp 4,011,877,000,000	Rp 1,840,616,000,000	Rp (1,527,247,000,000)	Rp 9,674,030,000,000	Rp (973,959,000,000)
2	INTP	2017	Rp 4,307,169,000,000	Rp 1,840,616,000,000	Rp (3,418,759,000,000)	Rp 8,294,891,000,000	Rp (760,688,000,000)
3	INTP	2018	Rp 4,566,973,000,000	Rp 1,840,616,000,000	Rp (2,576,024,000,000)	Rp 7,225,876,000,000	Rp (505,092,000,000)
4	SMBR	2016	Rp 1,248,119,294,000	Rp 983,767,850,000	Rp (88,539,106,000)	Rp 336,979,275,000	Rp 531,161,001,000
5	SMBR	2017	Rp 1,647,477,388,000	Rp 992,472,996,000	Rp (64,768,605,000)	Rp 486,385,530,000	Rp 366,854,111,000
6	SMBR	2018	Rp 2,064,408,447,000	Rp 993,253,434,000	Rp (36,661,209,000)	Rp 465,826,559,000	Rp 253,868,233,000
7	WTON	2016	Rp 2,171,844,871,665	Rp 871,546,660,000	Rp (52,197,812,143)	Rp 342,211,214,681	Rp 80,215,906,582
8	WTON	2017	Rp 4,320,040,760,958	Rp 871,546,660,000	Rp (81,715,425,760)	Rp 637,755,397,032	Rp 270,984,723,717
9	WTON	2018	Rp 5,744,966,289,467	Rp 871,546,660,000	Rp (101,143,683,913)	Rp 865,016,441,666	Rp (66,851,214,286)
10	NIKL	2016	Rp 1,057,252,775,712	Rp 356,275,545,528	Rp -	Rp 280,219,951,368	Rp (4,757,467,848)
11	NIKL	2017	Rp 1,140,848,974,220	Rp 362,530,232,245	Rp -	Rp 195,860,962,240	Rp (23,530,085,620)

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Utang	Saham	Dividen	Kas	Investasi
12	NIKL	2018	Rp 1,464,560,608,860	Rp 375,415,423,765	Rp -	Rp 155,284,027,805	Rp (66,192,683,200)
13	IGAR	2016	Rp 65,716,637,766	Rp 48,610,225,000	Rp (10,536,519,693)	Rp 103,660,388,913	Rp (13,358,424,595)
14	IGAR	2017	Rp 71,075,842,431	Rp 48,610,225,000	Rp (3,875,637,192)	Rp 142,747,568,453	Rp (45,236,088,687)
15	IGAR	2018	Rp 87,283,567,361	Rp 48,610,225,000	Rp (4,751,460,760)	Rp 106,627,245,303	Rp (34,222,768,904)
16	AUTO	2016	Rp 4,075,716,000,000	Rp 481,973,000,000	Rp (128,924,000,000)	Rp 914,635,000,000	Rp (451,525,000,000)
17	AUTO	2017	Rp 4,003,233,000,000	Rp 481,973,000,000	Rp (230,290,000,000)	Rp 679,916,000,000	Rp (28,285,000,000)
18	AUTO	2018	Rp 4,626,013,000,000	Rp 481,973,000,000	Rp (265,911,000,000)	Rp 889,615,000,000	Rp (212,611,000,000)
19	IMAS	2016	Rp 18,923,523,905,726	Rp 691,319,603,000	Rp (56,377,467,848)	Rp 1,568,759,194,124	Rp (1,379,845,454,194)
20	IMAS	2017	Rp 22,094,058,955,142	Rp 691,319,603,000	Rp (90,612,025,556)	Rp 1,302,176,442,226	Rp (1,127,341,165,003)
21	IMAS	2018	Rp 30,632,253,308,636	Rp 691,319,603,000	Rp (79,407,907,601)	Rp 1,154,620,417,322	Rp (3,228,540,415,071)
22	RICY	2016	Rp 876,184,855,001	Rp 320,858,755,000	Rp (1,925,152,530)	Rp 62,292,801,654	Rp (33,937,566,005)
23	RICY	2017	Rp 944,179,416,586	Rp 320,858,755,000	Rp (1,925,152,530)	Rp 77,252,208,696	Rp (32,147,924,016)
24	RICY	2018	Rp 1,094,692,568,786	Rp 320,858,755,000	Rp (1,925,152,530)	Rp 131,171,930,453	Rp (32,074,217,059)

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Utang	Saham	Dividen	Kas	Investasi
25	TFCO	2016	Rp 406,258,386,638	Rp 3,850,975,135,891	Rp -	Rp 245,760,013,122	Rp (97,622,918,692)
26	TFCO	2017	Rp 499,156,401,720	Rp 3,979,757,651,570	Rp -	Rp 466,754,307,360	Rp (101,216,878,100)
27	TFCO	2018	Rp 387,156,744,480	Rp 4,116,389,214,480	Rp -	Rp 249,579,473,040	Rp (182,450,594,640)
28	ROTI	2016	Rp 1,476,889,086,692	Rp 101,236,000,000	Rp (53,698,271,000)	Rp 610,989,176,180	Rp (216,566,544,621)
29	ROTI	2017	Rp 1,739,467,993,982	Rp 123,729,777,760	Rp (69,488,903,000)	Rp 1,895,069,568,040	Rp (369,535,482,630)
30	ROTI	2018	Rp 1,476,909,260,772	Rp 123,729,777,760	Rp (36,005,365,328)	Rp 1,294,525,260,890	Rp (367,322,473,111)
31	HMSP	2016	Rp 8,333,263,000,000	Rp 465,272,000,000	Rp (10,352,309,000,000)	Rp 5,056,183,000,000	Rp (362,419,000,000)
32	HMSP	2017	Rp 9,028,078,000,000	Rp 465,272,000,000	Rp (12,549,712,000,000)	Rp 7,501,737,000,000	Rp (381,049,000,000)
33	HMSP	2018	Rp 11,244,167,000,000	Rp 465,272,000,000	Rp (12,512,372,000,000)	Rp 15,516,439,000,000	Rp 333,591,000,000
34	RMBA	2016	Rp 4,029,576,000,000	Rp 1,820,057,000,000	Rp -	Rp 316,618,000,000	Rp (108,159,000,000)
35	RMBA	2017	Rp 5,159,928,000,000	Rp 1,820,057,000,000	Rp -	Rp 161,353,000,000	Rp (674,164,000,000)
36	RMBA	2018	Rp 6,513,618,000,000	Rp 1,820,057,000,000	Rp -	Rp 279,093,000,000	Rp (272,889,000,000)
37	WIIM	2016	Rp 362,540,740,471	Rp 209,987,376,000	Rp (52,566,249,680)	Rp 60,923,942,562	Rp (45,936,306,003)

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Utang	Saham	Dividen	Kas	Investasi
38	WIIM	2017	Rp 247,620,731,930	Rp 209,987,376,000	Rp (32,593,422,724)	Rp 58,422,055,079	Rp (28,990,845,078)
39	WIIM	2018	Rp 250,337,111,893	Rp 209,987,376,000	Rp -	Rp 87,068,080,028	Rp (53,906,637,923)
40	KAEF	2016	Rp 2,341,155,131,870	Rp 555,400,000,000	Rp (49,769,803,239)	Rp 647,683,951,012	Rp (478,919,212,905)
41	KAEF	2017	Rp 3,523,628,217,406	Rp 555,400,000,000	Rp (53,485,020,000)	Rp 989,637,043,381	Rp (810,236,662,008)
42	KAEF	2018	Rp 6,103,967,587,830	Rp 555,400,000,000	Rp (98,083,640,000)	Rp 1,960,038,027,753	Rp (1,130,037,463,833)
43	KLBF	2016	Rp 2,762,162,069,572	Rp 468,751,221,100	Rp (902,010,022,645)	Rp 2,895,582,003,331	Rp (1,014,922,828,804)
44	KLBF	2017	Rp 2,722,207,633,646	Rp 468,751,221,100	Rp (1,047,790,983,485)	Rp 2,784,705,831,122	Rp (1,113,563,321,510)
45	KLBF	2018	Rp 2,851,611,349,015	Rp 468,751,221,100	Rp (1,190,617,265,850)	Rp 3,153,327,557,478	Rp (1,289,828,516,617)
46	MERK	2016	Rp 161,262,425,000	Rp 22,400,000,000	Rp (44,710,694,000)	Rp 114,436,004,000	Rp (25,483,873,000)
47	MERK	2017	Rp 231,569,103,000	Rp 22,400,000,000	Rp (122,486,874,000)	Rp 59,465,257,000	Rp (62,403,674,000)
48	MERK	2018	Rp 744,833,288,000	Rp 22,400,000,000	Rp (1,261,349,107,000)	Rp 403,188,662,000	Rp 1,436,107,653,000
49	PYFA	2016	Rp 61,554,005,181	Rp 53,508,000,000	Rp -	Rp 1,365,089,257	Rp (1,884,525,873)
50	PYFA	2017	Rp 50,707,930,330	Rp 53,508,000,000	Rp (1,551,732,000)	Rp 379,645,888	Rp (2,587,166,306)

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Utang	Saham	Dividen	Kas	Investasi
51	PYFA	2018	Rp 68,129,603,054	Rp 53,508,000,000	Rp -	Rp 1,953,299,357	Rp (19,508,760,367)
52	TSPC	2016	Rp 1,950,534,206,746	Rp 225,000,000,000	Rp (229,288,409,161)	Rp 1,686,270,815,296	Rp (387,052,250,322)
53	TSPC	2017	Rp 2,352,891,899,876	Rp 225,000,000,000	Rp (225,184,463,145)	Rp 1,973,276,106,331	Rp (276,561,890,475)
54	TSPC	2018	Rp 2,437,126,989,832	Rp 225,000,000,000	Rp (198,218,836,796)	Rp 1,903,177,852,578	Rp (435,278,569,446)
55	KINO	2016	Rp 1,332,431,950,729	Rp 142,857,150,000	Rp (52,857,145,500)	Rp 376,655,296,337	Rp (247,473,810,519)
56	KINO	2017	Rp 1,182,424,339,165	Rp 142,857,150,000	Rp (35,714,287,500)	Rp 350,224,744,236	Rp (37,205,898,051)
57	KINO	2018	Rp 1,405,264,079,012	Rp 142,857,150,000	Rp (38,571,430,500)	Rp 239,772,575,877	Rp (209,808,585,835)

LAMPIRAN 6

Tabel Integritas Laporan Keuangan Diukur Menggunakan Indeks Konservatisme

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Research & Development	Depresiasi	Net Operating Assets	Indeks Konservatisme
1	INTP	2016	Rp 24,692,000,000	Rp 11,072,370,000,000	Rp (4,374,825,000,000)	-2.54
2	INTP	2017	Rp 18,087,000,000	Rp 12,126,241,000,000	Rp (4,805,177,000,000)	-2.53
3	INTP	2018	Rp 14,686,000,000	Rp 13,292,709,000,000	Rp (2,889,219,000,000)	-4.61
4	SMBR	2016	Rp 1,287,406,000	Rp 826,502,965,000	Rp 1,275,207,762,000	0.65
5	SMBR	2017	Rp 1,183,038,000	Rp 975,627,558,000	Rp 1,721,942,138,000	0.57
6	SMBR	2018	Rp 1,122,165,000	Rp 1,121,663,819,000	Rp 2,301,305,880,000	0.49
7	WTON	2016	Rp 796,303,216	Rp 570,862,003,835	Rp 2,568,766,598,259	0.22
8	WTON	2017	Rp 880,464,820	Rp 747,943,717,396	Rp 4,201,131,874,449	0.18
9	WTON	2018	Rp 1,182,908,261	Rp 971,846,396,174	Rp 5,717,204,038,174	0.17
10	NIKL	2016	Rp 359,007,600	Rp 270,195,158,520	Rp 1,138,065,837,720	0.24
11	NIKL	2017	Rp 382,664,175	Rp 305,801,034,710	Rp 1,331,048,329,845	0.23
12	NIKL	2018	Rp 384,223,890	Rp 344,966,708,380	Rp 1,750,884,688,020	0.20
13	IGAR	2016	Rp 323,776,520	Rp 160,259,973,720	Rp 13,488,378,755	11.91
14	IGAR	2017	Rp 230,417,103	Rp 170,438,086,219	Rp 18,298,950,473	9.33
15	IGAR	2018	Rp 1,345,635,444	Rp 181,931,783,412	Rp 58,737,855,202	3.12
16	AUTO	2016	Rp 12,999,000,000	Rp (2,404,339,000,000)	Rp 3,965,655,000,000	-0.60

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Research & Development	Depresiasi	Net Operating Assets	Indeks Konservatisme
17	AUTO	2017	Rp 2,447,000,000	Rp (2,802,160,000,000)	Rp 3,603,285,000,000	-0.78
18	AUTO	2018	Rp 5,403,000,000	Rp (3,125,564,000,000)	Rp 4,165,071,000,000	-0.75
19	IMAS	2016	Rp 417,650,978	Rp 1,808,461,048,257	Rp 19,369,552,300,948	0.09
20	IMAS	2017	Rp 217,271,964	Rp 1,910,476,588,094	Rp 22,519,931,255,363	0.08
21	IMAS	2018	Rp 540,540,775	Rp 2,128,815,736,884	Rp 33,318,085,001,784	0.06
22	RICY	2016	Rp 542,691,570	Rp 319,882,083,188	Rp 1,166,763,221,822	0.27
23	RICY	2017	Rp 753,763,756	Rp 357,083,266,076	Rp 1,218,008,734,376	0.29
24	RICY	2018	Rp 619,448,582	Rp 395,373,181,246	Rp 1,314,528,457,862	0.30
25	TFCO	2016	Rp 407,822,142	Rp 6,740,303,594,414	Rp 4,109,096,428,099	1.64
26	TFCO	2017	Rp 678,243,670	Rp 7,161,536,374,180	Rp 4,113,376,624,030	1.74
27	TFCO	2018	Rp 438,011,280	Rp 7,608,636,143,760	Rp 4,436,417,080,560	1.72
28	ROTI	2016	Rp 3,216,868,187	Rp 507,087,886,861	Rp 1,130,004,184,133	0.45
29	ROTI	2017	Rp 5,812,770,028	Rp 621,647,936,435	Rp 268,174,783,332	2.34
30	ROTI	2018	Rp 5,363,288,723	Rp 750,520,949,999	Rp 637,430,885,425	1.19
31	HMSP	2016	Rp 52,911,000,000	Rp (4,657,551,000,000)	Rp (6,247,538,000,000)	0.74
32	HMSP	2017	Rp 54,404,000,000	Rp (5,255,987,000,000)	Rp (10,177,050,000,000)	0.51

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Research & Development	Depresiasi	Net Operating Assets	Indeks Konservatisme
33	HMSP	2018	Rp 49,495,000,000	Rp (5,821,849,000,000)	Rp (16,652,963,000,000)	0.35
34	RMBA	2016	Rp 35,701,000,000	Rp (1,186,114,000,000)	Rp 5,641,174,000,000	-0.20
35	RMBA	2017	Rp 115,381,000,000	Rp (1,476,342,000,000)	Rp 7,492,796,000,000	-0.18
36	RMBA	2018	Rp 56,573,000,000	Rp (1,703,860,000,000)	Rp 8,327,471,000,000	-0.20
37	WIIM	2016	Rp 3,057,413,541	Rp 287,877,293,414	Rp 504,974,230,232	0.58
38	WIIM	2017	Rp 2,941,442,533	Rp 332,313,345,839	Rp 395,583,475,205	0.85
39	WIIM	2018	Rp 4,270,540,398	Rp 379,249,832,385	Rp 427,163,045,788	0.90
40	KAEF	2016	Rp 317,446,025	Rp 541,239,880,425	Rp 2,678,020,590,524	0.20
41	KAEF	2017	Rp 7,310,350,195	Rp 604,205,519,753	Rp 3,846,142,816,033	0.16
42	KAEF	2018	Rp 18,055,189,947	Rp 703,920,159,680	Rp 5,731,283,383,910	0.13
43	KLBF	2016	Rp 15,800,325,134	Rp 2,459,135,208,145	Rp 448,244,093,500	5.52
44	KLBF	2017	Rp 20,900,742,587	Rp 2,815,467,860,875	Rp 472,025,361,649	6.01
45	KLBF	2018	Rp 16,484,622,183	Rp 3,155,030,399,988	Rp 266,246,263,404	11.91
46	MERK	2016	Rp 1,802,030,000	Rp (93,078,358,000)	Rp 49,999,600,000	-1.83
47	MERK	2017	Rp 3,896,175,000	Rp (105,146,313,000)	Rp 134,420,646,000	-0.75
48	MERK	2018	Rp 1,745,524,000	Rp (123,811,764,000)	Rp (2,333,412,134,000)	0.05

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Research & Development	Depresiasi	Net Operating Assets	Indeks Konservatisme
49	PYFA	2016	Rp 1,186,201,737	Rp 78,442,888,820	Rp 115,581,441,797	0.69
50	PYFA	2017	Rp 2,306,137,600	Rp 85,102,809,775	Rp 104,871,718,748	0.83
51	PYFA	2018	Rp 853,188,219	Rp 88,407,861,117	Rp 139,193,064,064	0.64
52	TSPC	2016	Rp 3,991,812,475	Rp 954,935,748,917	Rp 647,027,232,611	1.48
53	TSPC	2017	Rp 4,282,162,613	Rp 1,066,178,320,662	Rp 655,993,220,875	1.63
54	TSPC	2018	Rp 4,903,077,043	Rp 1,188,178,684,270	Rp 996,008,869,904	1.20
55	KINO	2016	Rp 2,234,510,183	Rp 369,590,090,625	Rp 1,293,250,469,411	0.29
56	KINO	2017	Rp 2,164,786,490	Rp 394,971,084,883	Rp 976,548,355,480	0.41
57	KINO	2018	Rp 1,670,009,943	Rp 434,339,576,326	Rp 1,479,585,808,470	0.29

LAMPIRAN 7

Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	57	,0000	,3801	,034627	,0859546
KA	57	3	4	3,11	,310
DD	57	2	10	5,74	1,768
Profit	57	-,0940	,9210	,078161	,1374530
Lev	57	,0850	,7479	,368640	,2005343
UP	57	25,7957	31,4727	29,1560	1,4678302
IK	57	-4,6059	11,9120	1,0154	2,8538506
Valid N (listwise)	57				



LAMPIRAN 8

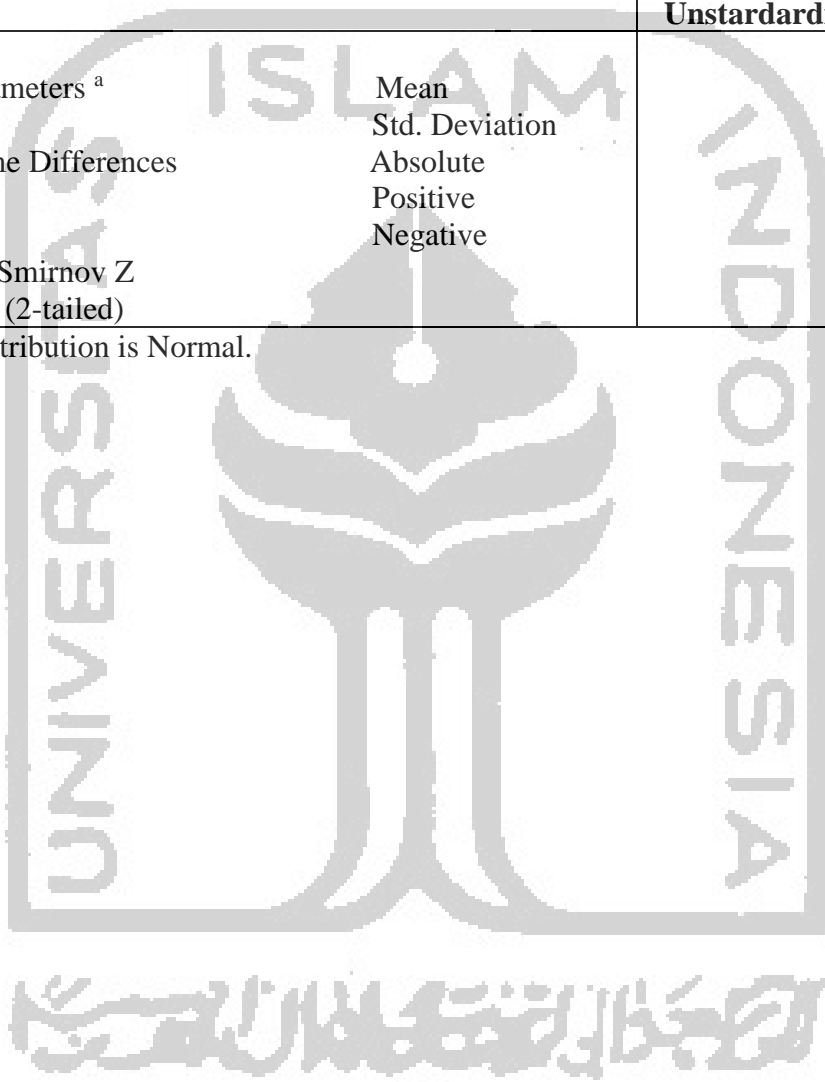
Tabel Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2,55710478
Most Extreme Differences	Absolute	,182
	Positive	,182
	Negative	-,138
Kolmogorov-Smirnov Z		1,374
Asymp. Sig. (2-tailed)		,046

b. Test distribution is Normal.



LAMPIRAN 9

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Indeks Konservatisme

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,444 ^a	,197	,101	2,7061853

- a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi
 b. Dependent Variable: Indeks Konservatisme

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89,918	6	14,986	2,046	,077 ^a
	Residual	366,172	50	7,323		
	Total	456,090	56			

- a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi
 b. Dependent Variable: Indeks Konservatisme

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	20,127	11,009		1,828	,073		
	Kepemilikan Manajerial	-6,480	4,823	-,195	-1,344	,185	,761	1,314
	Komite Audit	-1,245	1,295	-,135	-,961	,341	,813	1,229
	Dewan Direksi	-,354	,297	-,219	-1,192	,239	,474	2,109

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Profitabilitas	1,080	2,709	,052	,399	,692	,943	1,060
Leverage	-5,365	2,014	-,377	-2,664	,010	,802	1,247
Ukuran Perusahaan	-,381	,359	-,196	-1,060	,294	,471	2,124

a. Dependent Variable: Indeks Konservatisme



LAMPIRAN 10

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: ABS_RES

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,529 ^a	,280	,193	1,75096

- a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi

ANOVA^b

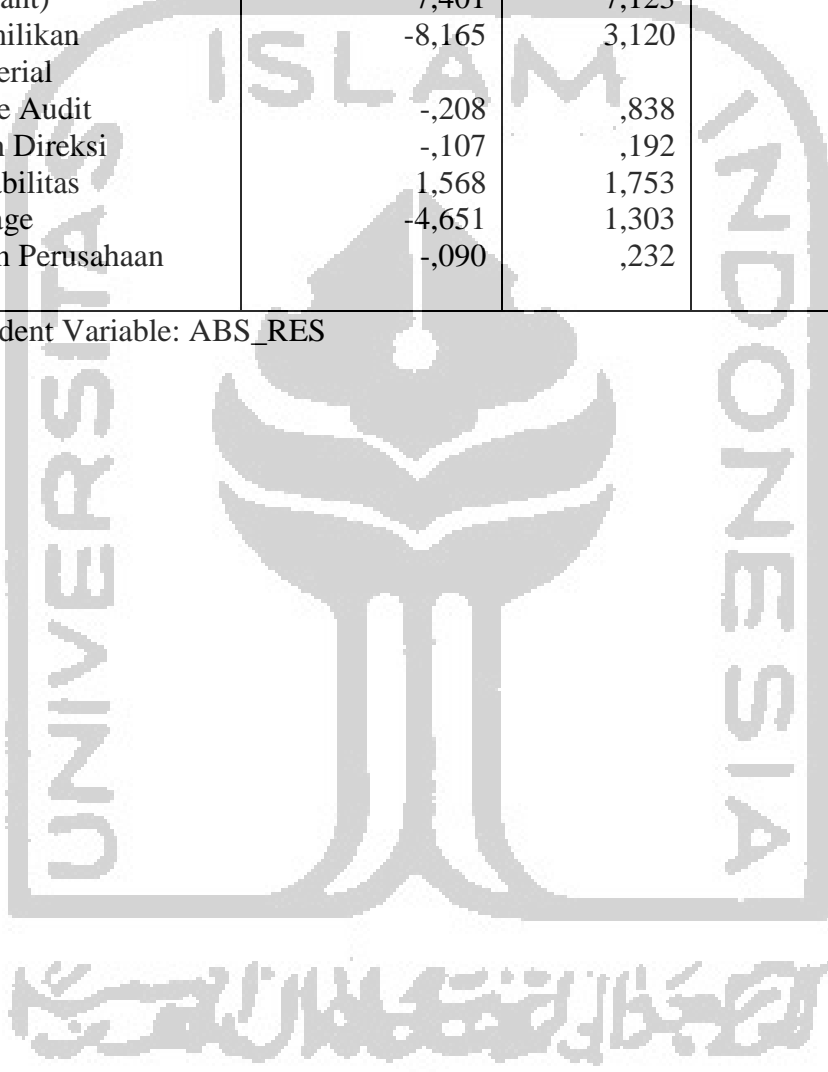
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59,569	6	9,928	3,238	,009 ^a
	Residual	153,292	50	3,066		
	Total	212,861	56			

- a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi
 b. Dependent Variable: ABS_RES

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,401	7,123		1,039	,304
	Kepemilikan Manajerial	-8,165	3,120	-,360	-2,617	,012
	Komite Audit	-,208	,838	-,033	-,248	,805
	Dewan Direksi	-,107	,192	-,097	-,555	,581
	Profitabilitas	1,568	1,753	,111	,895	,375
	Leverage	-4,651	1,303	-,478	-3,569	,001
	Ukuran Perusahaan	-,090	,232	-,068	-,388	,700

Dependent Variable: ABS_RES



LAMPIRAN 11

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions						
				(Constant)	Kepemilikan Manajerial	Komite Audit	Dewan Direksi	Profitabilitas	Leverage	Ukuran Perusahaan
1	1	5,140	1,000	,00	,00	,00	,00	,01	,01	,00
	2	,921	2,363	,00	,55	,00	,00	,16	,00	,00
	3	,682	2,746	,00	,16	,00	,00	,74	,02	,00
	4	,205	5,011	,00	,05	,00	,05	,05	,58	,00
	5	,048	10,391	,00	,09	,04	,43	,00	,38	,00
	6	,005	32,031	,03	,01	,83	,30	,00	,01	,06
	7	,001	94,301	,96	,13	,12	,22	,03	,00	,94

a. Dependent Variable: Indeks Konservatisme

Residual Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1,6710	3,786849	1,0154	1,2671536	57
Residual	-5,1926	9,9578	...	2,5571048	57
Std. Predicted Value	-2,120	2,187	,000	1,000	57
Std. Residual	-1,919	3,680	,000	,945	57